

Madjalah

31 MEI
1952
T.H. V No. 22
Harga Rp. 2—

MERDEKA

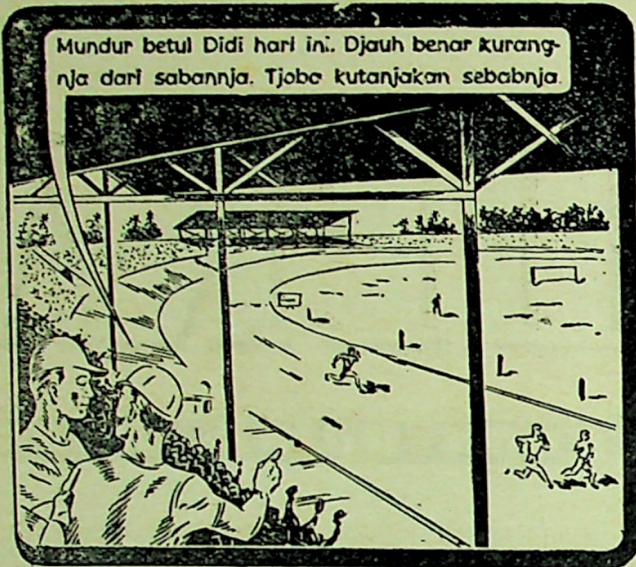
berita mingguan untuk indonesia



P.M. YOSHIDA

..... akseptabel bagi paman Sam

(Batja PASIFIK)



PA 28 - 4a

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan mendjadi hidangan pesta ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannya akan vitamin' A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

Palmboom

MARGARINE

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Pembatja M. M. jth.

Setelah beberapa waktu lamanja redaksi madjalah ini bekerdja dengan tjara memburu-buru waktu, kini keadaan sudah mendjadi agak ringan. Berkat tjepatnja pertjetakan dimana madjalah ini dikerdjakan dapat melajani kehendak redaksi, maka sedjak sebulan jang lalu, „copy” tidak perlu lagi dikirim kebagian zetterij dua minggu sebelum tanggal penerbitan. Hal ini sangat menguntungkan redaksi, karena berita-berita jang hendak dihidangkannya kepada pematja budiman, dengan sendirinja lebih baru pula.

Menurut tjara bekerdja dahulu, reportase Pekan Kanak-Kanak jang terdjadi pada achir minggu jang lalu, baru dapat dihidangkan dua minggu kemudiannya. Konperensi para gubernur jang berlangsung pada tanggal 20 Mei baru dapat dimuat kira-kira pertengahan bulan Djuni. Akan tetapi, sekarang ini pematja tidak lagi perlu menunggu begitu lama. Reportase Pekan Kanak-Kanak serta gambar-gambarnya sudah dapat pematja mengikuti dalam Madjalah Merdeka minggu jang lalu. Kesan-kesan mengenai konperensi para gubernur ada di Madjalah Merdeka nomor ini. Dan mudah-mudahan demikianlah seterusnya dapatlah redaksi memenuhi keinginanja untuk menjadikan para pematja berita jang hangat dan aktuil dalam waktu jang singkat.

Langkah demi selangkah para pengusaha Madjalah Merdeka ini mentjoba memperbaiki penerbitan ini. Kesempurnaan memang tidak dapat ditjapai dalam satu, dua hari sadja.

Dan andjuran-andjuran dari pematja budiman, baik mengenai isi madjalah ini, maupun jang mengenai bagian teknik serta hal-hal lainnya, sangat kami hargai. Kritik selalu baik. Apa lagi kalau kritik itu dilakukan dengan kemauan untuk perbaikan. Djanganlah para pematja tjuma mengeritik untuk mengeritik sadja.

Dalam nomer ini pematja dapat membatja laporan tentang Djepang: perkembangannya dan lain-lain. Oleh karena kita pernah mengenal bangsa Djepang ini dari dekat, maka perlu djuga diketahui tjerita dalam dari negeri matahari terbit ini. Silahkan lah membalik-balik halaman-halaman luar negeri.

Herawati Diah

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)

Staf Redaksi:
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)
Asnawi Idris
Edi Wawasto

Dewan Direksi:
Dal Bâssa Pulungan (ketua)
B. M. Diah
Herawati Diah
Darmawidjaja

Pemimpin Umum:
E. M. Diah dan M. T. Hutagalung

Harga Langganan R 8,— sht.
Etjeran R. 2,— sht.

GAMBAR DEPAN

Perkembangan jang dialami oleh Djepang dalam masa sesudah perang berachir ini, telah menarik perhatian kaum politisi, baik di Barat maupun di Timur. Djika dulu negara ini dimaksudkan akan didjadikan tidak akan berkuku sama sekali oleh pihak jang menang, maka dewasa ini Djepang kembali mengalami kemerdekaanja.

Pm. Yoshida jang dikatakan akseptabel untuk Amerika Serikat itu, jang dewasa ini mendjalankan pemerintahan jang otokratis, pada minggu ini mendapat tempatnja di halaman depan.

Sungguhpun kemerdekaan telah dipulihkan, namun tentara pendudukan masih sadja belum ditarik kembali dari negara ini dan kiranya karena letaknya Djepang jang langsung berhadapan dengan dua pengaruh menjebakkan timbulnja berbagai soal yg harus dipetjahkan oleh Yoshida.

(Gambar: AP).

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari². Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar.

Ditjetak di Pertjetakan
„MASA MERDEKA”
Djalan Petodjo Udik 11,
DJAKARTA

Alamat Redaksi: Pet. Udik 11
Tata Usaha: Dj. Hajam
Wuruk 9, Djakarta
Tilpon 1565 — 3660
Didirikan oleh B. M. Diah

PRODENT

TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang
putih seperti mutiara;
dan ketawa berseri'...
berkat PRODENT .
tapal gigi jang
paling baik!



Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



Madjalah **MERDEKA**

331 MEI 1952

TH. V No. 22

berita mingguan untuk indonesia
NASIONAL

KONPERENSI PARA GUBERNUR SELURUH INDONESIA

DALAM ruangan marmar putih berkilat diistana Merdeka disaksikan oleh gambar rangkaian kepulauan Indonesia bersudjikan kuning keemasan, jang meudjadi simbol dari satu bangsa satu bahasa. baru-baru ini sedjak tanggal 19 sampai 21 Mei telah dilangsungkan konperensi para Gubernur kepala-kepala daerah jang kini merupakan tiang tengah Negara, mendjadi hubungan pemerintah pusat di Djakarta dengan pemerintahan-pemerintahan di berbagai tempat kepulauan Indonesia.

Konperensi ini, dihadiri oleh 140 orang gubernur, walikota Djakarta dan kepala daerah istimewa Jogjakarta, disertai oleh masing-masing stafnja. Pertemuan ini adalah konperensi jang kedua kalinya sedjak penjerahan kedaulatan, pertama kali waktu Kabinet Natsir (Menteri Dalam Negeri Mr. Assaat) jaitu pada waktu Indonesia tengah menempuh babak permulaan penjempurnaan pemerintah negara kesatuan, dan kini, pada waktu kita harus mengisi arti kemerdekaan jang sebenar-benarnya dengan memegang simbol pemerintahan dari rakjat untuk rakjat.

Rum naik tangga. Tepat sebagai lukisan gambar pertama dalam album jang dibuat oleh Kempen selama konperensi ini, Menteri Dalam Negeri Mr. Moh. Rum dengan langkah jang tak tetap menaiki tangga istana negara, jang dapat diartikan sebagai simbolis, meningkatnja tangga kesulitan, atau naiknja bintang Rum. Kedua-duanja nanti akan dapat dibuktikan oleh pelaksanaan putusan-putusan dan isi pertemuan itu. „Sekurang-kurangnya konperensi ini dapat memberikan gambaran hal-hal jang penting bagi gubernur, mengenai pemerintahan, dan kamipun demikian pula dapat mengetahui situasi dan keadaan-keadaan daerah dari dekat”, demikian pendahuluan keterangan Menteri Dalam Negeri Mr. Rum, beberapa menit setelah selesainya Konperensi para Gubernur itu. Banjak hal jang penting telah dibicarakan dalam konperensi ini, sedjak dari soal pelaksanaan pembentukan oto-

nomi daerah, hubungan keuangan pemerintah pusat dan daerah, swapradja, keamanan, hubungan kepala daerah dengan berbagai djawatan, keamanan, keuangan, pendidikan, perburuhan, perhubungan dan lain-lain sebagainya. Pendeknja hampir semua soal jang diperlukan untuk mendjalankan roda pemerintahan telah dibicarakan dalam pertemuan ini, dan suatu soal jang memberikan kesan-kesan jang baik, ialah bahwa tiap gubernur itu dapat langsung menanjakan atau meminta pendjelasan, atau mengemukakan usul-usul mengenai sesuatu kementerian. Menteri Pertahanan memaparkan soal-soal keamanan, menteri Keuangan membentangkan hubungan dan politik keuangan dan demikian pula menteri-menteri lain.

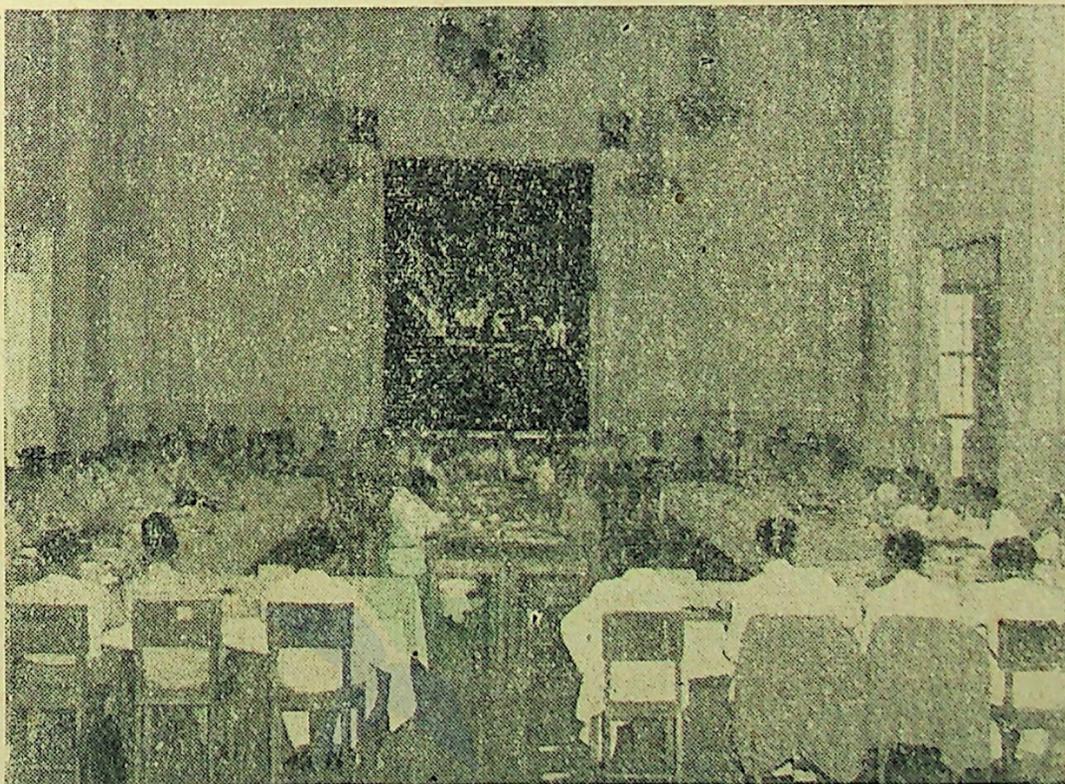
Isinja. „Dizaman kolonial rakjat taat pada kekuasaan

pemerintah, karena didorong oleh rasa takut, dan alat-alat pemerintahan mendjalankan tugasnja pun, karena ada dibelakangnja kekuatan kekerasan. Rasa takut dari rakjat ini telah hilang dan harus dihilangkan. Tetapi ketaatan rakjat terhadap pemerintahan belum mempunyai dasar jang njata dan kuat. Kedaulatan rakjat, masih sering salah diartikan, dan keharusan bahwa pemerintahan harus ditaati masih kurang diinsjafi.

Salah satu faktor jang menyebabkan kesulitan ini, ialah karena dasar-dasar kedaulatan rakjat itu belum tetap sendinja, parlemen dan dewan-dewan perwakilan, baru bersipat sementara, belum dibentuk oleh pemilihan umum. Karena itu kekuasaan tertinggi dari rakjat jang didjelmakan oleh badan-badan perwakilan itu sebagai pelaksanaan demokrasi belum mem-

punyai dasar jang kuat. Maka untuk membentuk badan-badan perwakilan jang tetap, mentjari dasar-dasar jang kuat itulah tugas terutama dari Kementerian Dalam Negeri” demikian pokok kata pembukaan Menteri Dalam Negeri Mr. Mohammad Rum pada permulaan konperensi.

Otonomi daerah. Sebab itulah maka pokok pembitjaraan terutama, dipusatkan mengenai pembentukan otonomi daerah. Dengan berangsur-angsur akan dilaksanakan U.U. R.I. no. 22/1948, dengan beberapa perobahan hingga dapat didjadikan patokan jang uniformil mengenai seluruh Indonesia. Sebagai diketahui untuk daerah N.I.T. pernah diumumkan U.U. no. 44/1950, dengan didjalankannya U.U. 22/1948 jang mendjadi pokok peraturan seluruh Indonesia ini, maka dengan sendirinja U.U. lain itu akan dihapuskan atau tak akan didjalankan lagi. Pada bulan Djuli ini pemerintah akan mengadakan rentjana undang-undang ten-



SUATU PANDANGAN PADA KONPERENSI: banjak soal penting jang telah dibicarakan.

(Kempen)

tang siapa-siapa jang berhak memilih dan tjara-tjara pembuatan daftar pemilihan umum. Pemilihan Konstituante jang mendjadi tugas Kementerian Kehakiman, dan pemilihan Dewan-dewan Daerah jang mendjadi tanggung djawab Kementerian Dalam Negeri, dapat didjalankan bersama-sama dengan tak usah tunggu menunggu. Dengan setjepat-tjepatnja beberapa djawatan akan diserahkan pada pemerintah Daerah umpama Penerangan, perindustrian ketjil dan lain-lain sebagainya. Hubungan keuangan pemerintah daerah dan pusat akan diatur sebaik-baiknya, hingga pemerintah daerah mempunyai keuangan jang tjukup dengan sumber-sumbernja sendiri untuk melaksanakan tugasnja sebagai pemerintah jang berotonomi. Dan untuk ini kini telah dibentuk suatu panitia jang diketuai oleh Mr. Nasrun. Otonomi desa akan diisi dan untuk ini sedang dipersiapkan suatu undang-undang pemerintahan desa, jang dapat disesuaikan pada seluruh desa di Indonesia dengan berbagai tjorak dan ragamnja itu.

Agraria. Selaras dengan kemerdekaan dan gerakan menasionalkan segala peraturan-peraturan umpama S.O.B. akan diganti dengan suatu undang-undang Nasional, Undang-undang Pertambangan jang sesuai dengan suasana nasional, maka demikian pula pada waktu ini sedang disiapkan suatu undang hukum tanah sesuai dengan suasana baru pula, pengganti Agrarische wet tjiptaan Belanda. Bentuknja harus didasarkan pada isi U.U.D. kita, tanah-tanah itu haruslah mempunyai sosiale fungsi dan tanah itu adalah sumber hidup rakjat. Dengan tidak mengurangi fungsi ini maka harus ditjiptakan suatu djalan dapat mesedjalankannya dengan kapital asing, sesuai dengan politik keuangan dan perekonomian Indonesia," demikian Mr. Rum. Mengenai kedudukan tanah di Sumatera Timur, maka untuk ini dikeluarkan suatu undang-undang tersendiri.

Swapradja. Karena perkembangan-perkembangan politik atau karena desakan suasana baru, maka beberapa Swapradja di beberapa kepulauan Indonesia, telah hilang dengan sendirinja dan bertukar mendjadi suatu daerah dengan bentuk hukum baru. Untuk ini pemerintah akan mengusahakan agar bekas-bekas pemimpin Swapradja atau keluarganya dapat memangku sesuatu pekerdjaan dalam pemerintahan sesuai dengan bakat dan ketjakaapannya. Waktu pemerintahan Belanda di Indonesia terdapat kira-kira 260 Swapradja, dan kini tinggal kira-kira 50 buah. Tapi dise-



MR. ROEM BITJARA: saling memberikan gambaran . . .

(Kempen)

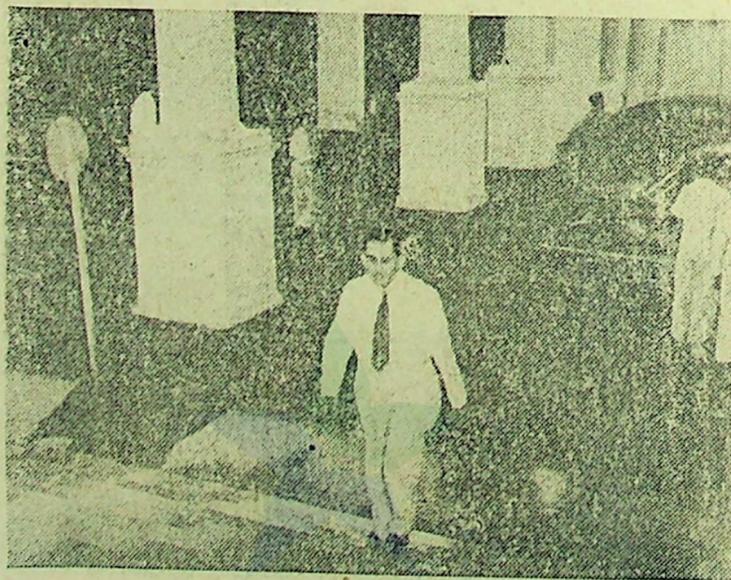
luruh Sumatera praktis tidak terdapat lagi suatu Swapradja.

Pegawai-pegawai. „Apakah benar bahwa pemerintah itu Djawa Centris?" tanya salah seorang pada Menteri Dalam Negeri, dalam suatu konperensi pers.

„Bagi saja tidak terlihat alasan-alasan jang riell untuk berpendapat demikian" djawab Mr. Rum. „Tuan-tuan tentu telah mendengar bahwa Pemerintah memberi enam bulan gadji bagi tiap-tiap pegawai jang bersedia pindah keluar Djawa, untuk mengusahakan agar tenaga-tenaga jg. bertumpuk-tumpuk disini dapat disebarkan keseluruh pelosok. Tetapi, apa jang terdjadi, bahwa baik pegawai jang berasal dari luar Djawa, baik pegawai jang berasal dari Djawa sendiri, banjak jang tak suka dipindahkan kedaerah seberang. Alasannya, tentu ada, umpama soal sekolah anak-anaknya, dan lain-lain

sebagainja. Bagaimanakah kita dapat menjempurnakan djalannya otonomi daerah jang membutuhkan pegawai-pegawai, sedang para pegawai-pegawai itu tak bersedia pindah kedaerah-daerah. Itulah salah satu soal jang harus dipetjahkan pula. Djuga, djika tuan-tuan melihat bahwa dalam susunan kabinet sekarang banjak terdapat orang-orang jang berasal dari Djawa, maka itu bukan oleh karena format memilih orang itu berdasarkan tempat asalnja, tetapi ja, dengan berdasarkan orang-orang jang dirasa sanggup dapat mendjalankan tugasnja, dengan berpokokkan partai-partai dan teamwork jang baik”.

Benar pemerintahpun mengakui bahwa, berhubung dengan banjaknja soal jang bertumpuk-tumpuk, jang sehari-hari harus diselesaikan dengan segera, maka kadang-kadang pemerintah selalu terlibat dengan soal-soal dipusat,



MENAIKI TANGGA ISTANA: simbol bintang naik atau. . . .

(Kempen)

dan dari luar kelihatan bahwa seolah-olah pemerintah pusat menganak tirikan daerah-daerah diluar Djawa”, demikian Mr. Rum.

Mengenai orang-orang jang co dan non, tidaklah dipersoalkan dalam konperensi ini, karena pemerintah berpendapat bahwa hal itu tidak merupakan soal jang tersendiri lagi.

Kesan-kesan. „Sebenarnya waktu jang tiga hari itu amat pendek dan tidak mentjukupi untuk mengupas sedemikian banjak soal” demikian kesan-kesan jang diberikan oleh beberapa Gubernur setelah selesainja konperensi. Tetapi sekalipun demikian dpatlah ditegaskan bahwa konperensi ini amat besar faedahnja, dan agaknya mungkin akan dapat dilaksanakan.

Hanja mengingat pendeknja waktu maka beberapa soal hanja dapat ditindjau dari selajang pandang dengan garis besar jang masih kabur. Umpama hubungan djawatan-djawatan didaerah waktu ini, kadang-kadang menimbulkan hal-hal jang tak sewadarnja. Karena kedudukan otonomi jang belum sempurna itu, maka kadang sesuatu djawatan, hanja mengakui dan hubungan langsung pada kementeriannja masing-masing dengan tidak memperdulikan pemerintah daerah. Dan mengenai hal ini, garis besar jang dilalui hanja berdasarkan pidato P.M. Wilopo jang mengatakan bahwa antara kepala daerah dan kepala-kepala Djawatan vertikal jang ada didaerah harus ada kerdjasama jang erat. Benar bahwa teknis dan administratif djawatan itu tunduk pada sesuatu kementeriannja, tetapi haruslah djangan dilupakan bahwa gubernur atau kepala, daerah itu adalah selain dari kepala dalam daerahnja, tapi djuga mendjadi orgaan dari Pemerintah pusat.

Sekalipun uraian P.M. ini telah memberikan garis jang akan ditempuh, tetapi bentuknja amat kabur dan samar.

Pokok kesukaran terletak pada belum adanya sesuatu undang-undang jang menentukan batas-batas jang tajam antara satu bahagian pemerintahan dalam zaman overgang sekarang. Tapi suatu hal jang harus djajatakan disini bahwa, konperensi ini memang besar artinya, sekurang-kurangnya ialah, bahwa Gubernur-gubernur telah mendapat penerangan dan keterangan dari berbagai-bagai menteri dan mendengar pidato-pidato uraian jang berharga dari anggota pemerintah pusat dan untuk Mr. Rum sendiri sebagai menteri dalam negeri adalah suatu djendjang untuk naik, sekalipun dengan langkah jg. kurang tegas.

Pahlawan² desa berkonperensi

Sebelum hari sebelum konperensi para Gubernur seluruh Indonesia di Djakarta, merundingkan soal-soal yang mengenai otonomi daerah maka di Padang telah berlangsung suatu konperensi seluruh Wali negeri se Sumatera Tengah, membitjarakan status dan nasib mereka. Sebagaimana diketahui sebelum tertjiptanja Undang-undang no. 22/1948 maka di Sumatera Barat (Sumatera Tengah) telah dibentuk pemerintahan otonomi desa dengan D.P.N. dan Dewan Pemerintahnja. Dalam tulisan ini pembantu kita Sjahas menguraikan kesan-kesamja mengenai djalarnja pemitjarakan konperensi tersebut.

WALI Negeri adalah nama pekerdjaan, sebagai akibat tjiptaan baru sedjak revolusi. Dulu bernama kepala negeri, dengan madjlis kerapatan negeri disampingnja, yang anggota-anggotanja melulu terdiri dari ninik mamak dan untuk kepalanja diangkatlah seorang penghulu dengan gelar Kepala Negeri itu. Di Minangkabau (Sum. Barat) dipertengahan tahun 1946 telah dilangsungkan revolusi besar yang djernih dan tiada menumpahkan darah, dan de-

buku, dari pertumbuhan keadaan, semua dikemukakan dischemakan, untuk bagaimana kekokohan di Desa bisa tertjapai, tetapi apa yang dapat beumlah sekuat kedudukan Kepala Negeri dulu.

Wali Negeri adalah tempat memintak, tapi orang² tidak sanggup memberikan apa² kepada Wali Negeri. Tjamat kena desak dari Wedana, kenapa iuran Negara tidak masuk. Tjamat membalas kepada Wali Negeri, pak Wali kena damprat. Segala permintaan

ada sadja orang-orang kampung membawa soal-soalnja masing-masing. Pendeknja segala matjam, soal tjera, berkelahi laki bini, kerbau berkelahi dan 1001 soal ketjil, mendjadi himpunan tugas pak wali. Disamping teguran-teguran dan instruksi yang bermatjam ragamnja dari pihak atasan. Disamping DPN-nja yang tiap sebentar, mengkritik, memprotes, menuduh pasip terhadap beleid pak Wali.

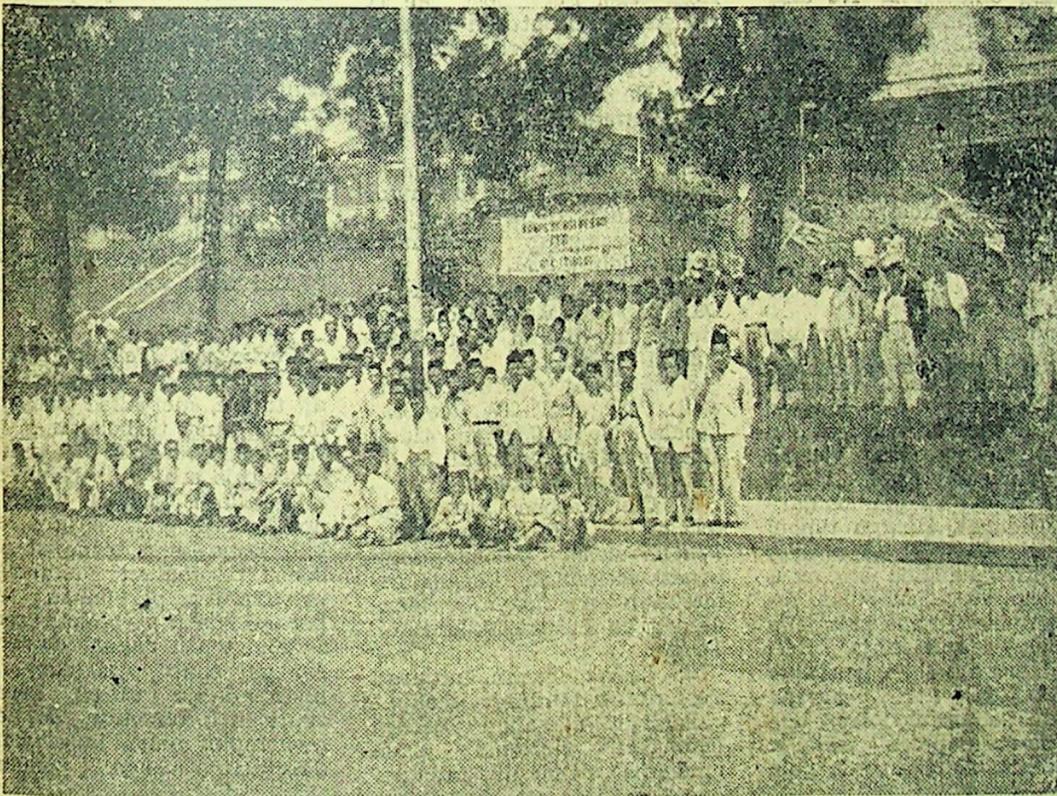
1001 soal. Revolusi bertambah kentjang. Berpolitik bertambah madju, berbagai figuur yang timbul gemilang. Idem harga keperluan sehari membubung naik, tetapi keinsjafan bernegeri belum senaik dan setjepat yang diatas. Wali Negeri turut membanting tulang, menegak dan membangun negeri, tapi tenaganya tidak tjukup, terutama kerna ia mendjadi tumpukan dari segala djurusan. Ia mendjadi sasaran! Sedang tidak kepalang sulitnja menghadapi bermatjam tjorak dan ragi fikiran dari keadaan didalam kampung. Dan kadang segalanya hanja menudju keatas,

mendjadi Wali Perang. D.P.N. mendjadi M.P.R.N. mendapat pula serdadunja dari pemuda-pemuda kampung yang diberi nama P.M.T. (Pasukan Mobil Teras), mereka dibesluit oleh Gubernur Militer waktu itu, Mr. Mhd. Rasjid, dengan surat no. 23/G.M..... tahun 1949. Beban mereka bertambah berat, iuran Negara mendjadi iuran perang, yang mesti dikumpul segera, beras sekian ton, yang mesti dikirim ke front muka. Instruksi bertimpa, tentara datang, minta makan. Kadang ada yang sampai men-steling rumah pak Wali, kerna tak dapat memberi makan dsbnja. Disamping ia mesti menjelamatkan dirinya dan keluarga, ia mesti menerima para pengungsi yang mesti dikasi makan dan pondokan, karabyn dan stengun kerap pula ditondjol-tondjolkannya, karena tak lekas memenuhi permintaan-pemintaan gerombolan pemuda atau tentara. Pak Bupati atau Wedana?..... teruskan minta sama pak Wali Perang. Ia rept dan menanggungkan resiko!.....

.....Dan tidak kurang waktu itu Wali Perang, yang lari habis, bahkan rusak urat sarafnja, pergi meninggalkan pekerdjaan. Bukan takut musuh, tapi karena segala-galanya mendjadi urusannya, dan ditambah mendjadi bulan-bulanan hardik dan gertak dari mereka yang berkuasa, sedangkan nasib mereka, entah siapa yang memikirkan..... Demikian penderitaan-penderitaan dan tragedi para Wali Negeri/Perang di Sumatera Tengah, semendjak timbulnja pergolakan revolusi di Tanah Air.....

Djika tidak dipenuhi. Karena hasrat ingin merobah nasib, maka timbullah inisiatip untuk mengadakan persatuan dari para Wali-wali Negeri di Sum. Tengah. Tanggal 10 Juni 1950 lahirlah persatuan yang dinamakan PERWANEST (Persatuan Wali Negeri Sum. Tengah), yang diketuai oleh sdr. Sr. Sutan Mahmud. Disamping bertudjuan mempererat persaudaraan diantara mereka, dan mempertinggi mutu para Wali-wali Negeri, dan mengarahkan soal ke pembangunan berdasarkan U.U. Dasar R.I. fasal 27 dan 33, maka yang pokok sekali ialah memperjuangkan nasib, baik dari segi moreel dan materiel.

Inilah yang mendjadi udjut dalam Konperensinja ke I di Padang, tgl: 8-10-6-1950, yang mana tuntutan-tuntutan tersimpul sama sekali, tentang honorarium, bantuan pemulihan selama djadi Wali Perang, dan mintak status sebagai pegawai, dan lain-lain. Didalam keputusan-keputusan yang diambil dalam konperensi itu djuga ditekankan: „Djika tuntutan kita tidak dipenuhi oleh Pemerintah, maka kita



PARA PAHLAWAN DESA: mendjadi tumpuan dari segala djurusan. (Istimewa)

ngan serta merta segala tjorak pemerintahan desa lama, direbah dan disusun menurut semangat baru, dan pertumbuhan demokrasi. Kepala Negeri ditukar mendjadi Wali Negeri. Kerapatan Negeri ditukar mendjadi D. P. N. (Dewan Perwakilan Negeri).

Jang lama telah djatuh, jg. baru timbul. Tetapi rupanja, membangun jang baru, tidaklah semudah meruntuhkan jang lama. Revolusi berdjalan terus, disamping itu segala matjam teori, rentjana² dari

dari atas sampai ke Bupati, terus Wedana dan Tjamat maka kumpulannya kepada Wali Negeri. Pagi subuh rumah pak Wali telah diketok orang, kerna keluarga si Polan memintak surat keterangan akan pergi merantau. Sebentar lagi, isteri si Anu datang mengadukan suaminya telah seminggu tidak pulang. Tidak lama lagi, Hadji Umar tiba pula, menjatakan kerbau-nja dibatjok orang dan minta penyelesaian via pak Wali. Sampai pukul 12 malam ada-

sedang jang dibawah, dinegeri jang mendjadi kaki sendi kekokohan Negara mendjadi tertinggal, dibiarkan tumbuh menurut maunya sadja.

Djangan dihitung nasib Pak Wali. Kantor digubuk, alat-alat serba kurang, idem badju dan tjelana pak Wali djarang bertukar. Mudjur kalau ia memang orang kaja dikampung itu, kalau jang miskin bertambah menungnja.

Revolusi merobah keadaan! Perang ke II datang! Pak Wali Negeri bertukar titel,

Sekolah Kehewanan Atas di Malang

MASALAH jang dihadapi para peladjar setiap tahun adalah masalah kemana ia akan meneruskan menuntut peladjarannya. Tidak mudah menetapkan soal ini baginja, terutama bagi para peladjar jang sudah saatnja meninggalkan bangku S.M. atau SMA oleh karena tidak djarang hasrat beladjar jang menjala-njala kandas dalam soal mampu atau tidaknja orang tua untuk membeajai sekolah selandjutnja bagi anaknja itu. Dan didalam hal seperti ini umumnja mengingat kemampuan orang-orang tua atau wali murid aliran peladjar-peladjar jang tjanggung itu lalu tertudju pada satu tudjuan: Bekerdja dikantor sebagai tenaga administratif. Aliran ini sebagai djuga halnja dimasa pendjadjahan jang silam, biasanya hanja tahu memilih satu djalan, misalnja lebih mengutamakan bekerdja pada kantor-kantor pemerintahan daripada tjabang-tjabang atau perusahaan-perusahaan partikulir. Dan sudah tentu dengan mentjagarkan nasibnja dari hanja satu tjabang sadja, sebagai dikatakan diatas, tertjapainja tudjuan jang ditjajitjatkan tidak djarang — malahan tidak keliru kalau disebut kebanyakan — haruslah dilalui dulu masa pengangguran.

Perbaikan. Terulangnja pengalaman jang pahit ini setiap tahun, memaksa para peladjar jang terbelakang untuk mempeladjarinya semasak-masaknja soal itu sebelum meninggalkan bangku sekolah. Dan dengan setjara lambat, lama-lama terdapat pula suatu perubahan dikalangan mereka itu, perubahan jang berarti suatu perbaikan sebab sudah tentu dapat diartikan sebagai suatu perbaikan dengan adanya aliran kepada suatu vak tertentu daripada menempuh masa jang harus dilintasinja dengan pengangguran selama beberapa waktu. Mungkin djuga perubahan ini belum dapat dirasakan sebagai suatu perubahan jang sungguh2, oleh karena hal itu tidak terlaksana atau berlaku dengan sekaligus tertudju keseluruhan lapangan vak umumnja.

Perubahan ini terutama nampak sekali dari perhatian jang ditundjukkan oleh kalangan peladjar tammatan SMP kepada Sekolah Kehewanan Menengah Atas di Malang. Menurut keterangan setiap tahunnja djumlah peladjar-peladjar jang mendaftarkan diri pada sekolah tsb. tidak kurang dari 450 a 500 orang. Dalam pada

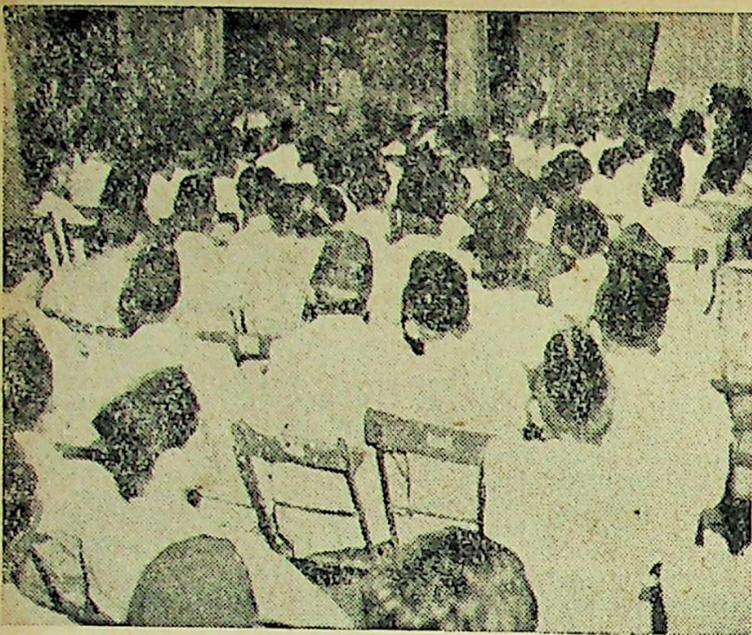
mauan bekerdja, harga diri untuk naik, mempunjai ketjangkapan diploma, pengalaman administrasi, inisiatip dan lain-lain..... Rupanja keterangan-keterangan ini merobah haluan Perwanest, untuk tidak djadi Pegawai, karena mereka yakin bahwa banjak diantara anggota-anggotanja, jang tidak bisa memenuhi sjarat-sjarat (terutama diploma) diatas, jang tentu mungkin pangkat akan tetap rendah sekali. Quo Va Dis!

Soal pembangunan (produksi Nasional umumnja) jang mendjadi anggaran dasar tudjuan Perwanest, dan mereka meminta bantuan-bantuan alat dan tenaga dalam soal ini. Hal tsb. diberi keterangan oleh ketua sendiri: „.....Bahwa ada didengar Sum. Tengah mendapat 8 miljun rupiah (otorisasi) dari Pemerintah Pusat, untuk dipergunakan pada irigasi, jang mendjadi pokok segalanja itu di Desa, tapi terpaksa dikembalikan karena ahli dalam soal irigasi..... enz.

Putusan-putusan. Achirnja Konperensi Perwanest ke II menghasilkan putusan-putusan jang urgent seperti berikut:

1. Urusan Kedalam:
 1. Nama organisasi ini tetap Perwanest Sum. Tengah.
 2. Susunan pengurus besar Perwanest jang baru Ketua: Sdr. Sr. St. Mahmud. Wk. Ketua: N. St. Maradju Sec. merangkap Bendahari: Basjaruddin S.S.M. Ditambah anggota2 4 orang. Dan tiap-tiap Kabupaten seorang jang dipilih oleh Perwanest Tjabang.
 3. Sepakat bahwa Wali-wali Negeri/T.K.W./Kepala-kepala Negeri/Marga tidak akan mendjadi pegawai.
2. Urusan Keluar:
 1. Oleh karena kurangnya tenaga dari P.U. Sumatera Tengah untuk pembangunan irigasi, memintak kepada pemerintah pusat supaya mendatangkan ahli teknik ke Sum. Tengah.
 2. Sesuai dengan andjuran Pemerintah tentang melipat gandakan makanan dsbnja (produksi Nasional pada umumnja) mendesak pada pemerintah agar pemerintah dapat menjalurkan hasil-hasil usaha rakjat (pertanian-pertukangan perusahaan dll.) sehingga dapat mewujudkan harga jang pantas bagi kemakmuran rakjat.
 3. Mendesak pemerintah supaya bersikap tegas tentang status wilajah atau negeri/desa/marga jang sedang terkatung-katung dewasa ini.
 4. Menguatkan kembali tentang putusan konperensi Perwanest ke I tahun 1950 jaitu jang mengenai nasib para wali negeri perang dan anggota-anggota MPRN.

(Bersambung)



MENGADAKAN: KONPERENSI: untuk perbaikan nasib (Istimewa)

tidak bertanggung djawab atas apa jang akan terdjadi dinegeri-negeri”..... Dan Pemerintah djuga dituduh seolah-olah mengadakan sistem „Anak-Tiri” terutama dalam pemberian-pemberian bantuan jang berkenaan soal keuangan..... enz.

Masyarakat terkedjut mendengar tuntutan demikian, djustru waktu itu stabilisasi Pemerintahan Sum. Tengah ke dalam, didalam menghadapi krisis politik jang sangat runtjing. Gubernur Mr. Mhd. Nasrun dipindahkan, dan DPRST-nja dibekukan. Sedangkan tuntutan Perwanest sangat tadjam pula. Mereka memperdjuangkan kian kemari. Mudjurlah Act. Gubernur sudah datang, hingga bisa diselesaikan, walaupun tiada memuaskan. Akibat tuntutan waktu itu, Pemerintah mengeluarkan satu peraturan, tgl. 1 April 1951, untuk mengeluarkan bantuan-bantuan dengan dasar tjatjah djiwa dinegeri-negeri tsb. Jang belum berhasil ialah, tentang uang pemulihan, jang didapat oleh pegawai-pegawai lain, soal status pegawai dan soal beras pembagian sebagai pegawai, hampir mendapat keselesaiannya.

Kalau didengar suara masyarakat waktu itu, memang jurisdinja tuntutan adalah hak Perwanest. Tjuma disajangkan, sangat runtjing, bahkan agak mengantjam. Sedangkan waktu itu tidak dapat sama sekali disalahkan pada pihak Pemerintah sadja, tapi salahnja keadaan jang men-vacuumkan Pemerintahan. Soal Gubernur lama terkatung-katung, DPRST beku akibat U.U. No. 1 Tahun 1951..... Semua ini seolah-olah tidak tampak bajangannya oleh Perwanest, hingga waktu suasana Sum. Tengah sangat tegangnja.

Tidak mau djadi pegawai. Pada tgl. 9—11 1952 telah berlangsung untuk ke II Konperensi Perwanest, di Bukittinggi, jang dihadiri ± 470 anggota, dan dihadiri djuga oleh Gubernur, Kepala2 Djawatan, organisasi/partai-partai dan 2 orang dari Kem. Dalam Negeri, sdr. Hamdani dan Surowijono dari Bhg. Urusan Desa dan Negeri dan sdr. H. A. Salim, jang kebetulan berada disini. Melihat pokok-pokok atjara ranja hampir serupa dengan atjara Konperensi ke I, dan meneruskan bengkalai jang belum tertjapai.

Mendjadi soal djuga tentang peraturan bantuan jang telah sudah kalau dilihat kenjataanja memang tidak lantjar, ditambah oleh karena bantuan itu didasarkan pada tjatjah djiwa dinegeri-negeri. Kalau tjatjah djiwa banjak, banjaklah mendapat. Hingga timbul soal-soal jang tempang, jang dapat dirasakan ada jang mendapat Rp. 40.— per bulan, tapi disamping itu ada pula jang Rp. 400.— sebulannja. Hal-hal ini mendjadikan pendirian mereka tidak kuat, karena bantuan berbentuk lotre, ada jang beruntung dan malang. Dan beberapa bulan ada pula jang tergantung-gantung sadja. Achirnja diambil keputusan tentang ini supaya Pemerintah menindjau kembali soal-soal perbantuan.

Sekitar permintaan supaya Wali-wali Negeri di pegawikan, dengan rang dan gadji tetap. Dengan tiada disangka-sangka berobah dari semula, dan mendjadi kebalikannya, „Wali-wali Negeri tidak akan mendjadi pegawai”. Perobahan pendirian ini timbul setelah mendengar uraian-uraian dari sdr. Surowijono (Kem. D.N.) jang menguraikan pokok soal-soal kepegawaian..... bahasa tiap-tiap pegawai mestilah mempunjai sjarat-sjarat, ke-

itu diduga, bahwa dalam menjongsong tahun pelajaran baru j.a.d. ini djumlah ini akan meningkat lagi, mungkin sampai 600 a 750 orang.

Riwajat ringkas S.K.M.A.
Perlu kiranya diketahui, bahwa Sekolah Kechewanan Menengah Atas di Malang ini dewasa ini merupakan satu-satunya sekolah dilapangan kechewanan di seluruh Indonesia. Untuk pertama kalinya sekolah ini didirikan oleh pemerintah R.I. pada tahun 1948 di Magelang dan kemudian dipindahkan ke Jogja. Djuga didjaman pemerintahan federal terdapat sekolah seperti itu di Bogor yang didirikan oleh Belanda, dan berhubungan dengan penjerahan kedaulatan maka ditahun 1950

umum, ditudjukan untuk membentuk kader dilapangan penjuluh kechewanan, misalnja mengenai peternakan umumnya, kesehatan veterinair dan pemberantasan penyakit menular.

Betapa pentingnja kedudukan soal peternakan atau kechewanan bagi tanah air kita tentuja tidak perlu dikemukakan disini, djika umum ngetahui apa artinja chewan dan ternak bagi kaum tani di desa. Djuga mengenai soal kechewanan ini pernah kami lukiskan dalam M.M. ditahun 1951 bahwa disamping berusaha untuk mempertinggi mutu ternak menjadi pula suatu kewajiban bagi djawatan ini untuk dengan mempertinggi mutu ternak tadi dapat menjumbangkan bagiannja da-

Dari angkatan lulusan pertama ditahun jang lampau terdapat 19 orang, 2 orang diantaranya kini dapat melandjutkan peladjarannja di Sekolah Tinggi Jogja (Gadjahmada). Dalam pada itu 15 orang dari mereka itu telah mendapat kedudukan diluar pulau Djawa dan 2 lainnja di Djawa. Jang sangat menarik perhatian, ialah bahwa diwaktu achir-achir ini djuga nampak perhatian dari kalangan peladjar-peladjar wanita untuk menuntut peladjarannja disekolah ini, dan kini meskipun tidak banyak, terdapat pula murid-murid wanita di S.K.M.A. tsb.

Kelainan daripada sekolah-sekolah vak umumnja, maka udjian penghabisan disekolah ini menurut keterangan, melulu diadakan dengan lesan. Konon ini perlu untuk menguji "test" sungguh-sungguh tentang kemahiran para peladjar tentang pendidikan jang ditelanjnja selama 3 tahun itu.

Untuk tahun ini sudah dapat diramalkan, bahwa 17 orang akan memperoleh idjazahnja, sedang penerimaan murid baru tahun ini ditetapkan 50 a 60 orang. Mengingat semakin besarnya perhatian umum terhadap sekolah ini serta sangat terbatasnja ruangan pada sekolah tsb., sudah tentu jang sedemikian itu tidak sedikit merupakan kesukaran bagi jang berwadjab untuk mengadakan seleksi.

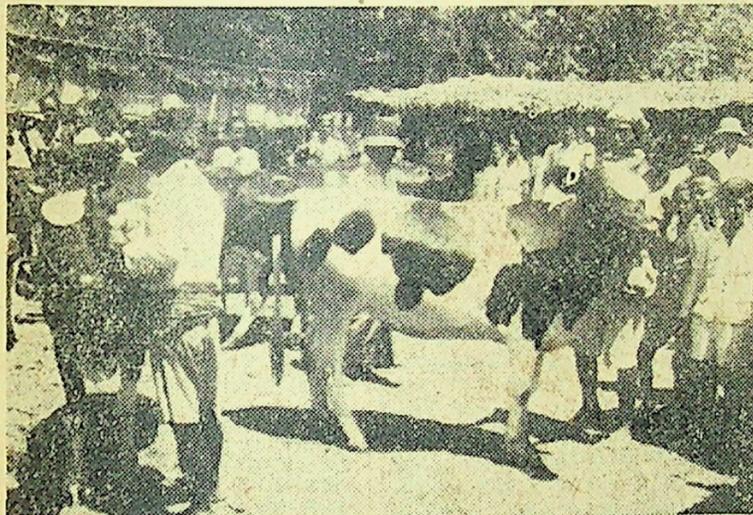
Tenaga guru. Dari fihak jg. bersangkutan didapat keterangan pula, bahwa haruslah diakui, bahwa tenaga pengadjar di S.K.M.A. ini sangat kurangnja. Hingga kini tenaga-tenaga pengadjar jang tetap hanjalah 4 orang, kesemuanja dokter chewan dan bertugas memberikan peladjaran-peladjaran vak (tehnis). Terhitung dalam djumlah 4 orang ini kepala sekolah sendiri, dr. Koesno. Disamping itu terdapat tenaga pengadjar jang tidak te-

tap untuk vak tehnis 3 orang dan 8 orang lagi untuk pengetahuan vak jang bersifat umum.

Mengingat tanda akan semakin actueelnja soal peternakan dan kechewanan, demikian pula berhubungan dengan tanda-tanda bertambah besarnya perhatian peladjar-peladjar S.M.P. terhadap kursus ini, adalah sebaiknja apabila fihak atasan menaruh perhatiannja pula terhadap masalah tenaga pengadjar ini.

Kursus-kursus lainnja. Didalam rangkaian usaha kementerian pertanian i.c. djawatan kechewanan untuk mempertinggi mutu ternak se bagai disebutkan dimuka, perlu pula diketahui, bahwa disamping sekolah kechewanan tsb. jang menjiapkan tenaga-tenaga ahli didalam tempoh 3 tahun, ada pula diusahakan untuk "menjetom" orang-orang, terutama dari kalangan pegawai djawatan itu sebagai mantri chewan. Kursus ini ialah jang disebut applicatie-cursus dan lamanja pendidikan 4 bulan. Peladjar-peladjar dari kursus ini tjukuplah orang-orang jang beridjazah S.P. akan tetapi harus orang atau pegawai dari kalangan djawatan tsb. jang oleh kepala jang dianggap tjakap sehingga dapat diadjudkan sebagai tjalon peladjar.

Selain kursus tsb. masih ada lagi applicatie-cursus dengan tingkatan jang lebih tinggi ialah kursus untuk keurmeester. Lama pendidikan 1 tahun. Djuga peladjar kursus ini tjukuplah orang-orang jang beridjazah S.R. ditambah dengan pengalaman-pengalaman bekerja jang dapat membuktikan, bahwa ia tjukup tjakap dan diharapkan dapat menduduki djabatan-djabatan jang lebih tinggi. Pada bulan Maret j.b.l. sedjumlah 30 orang telah dinjatakan lulus dari kursus ini.

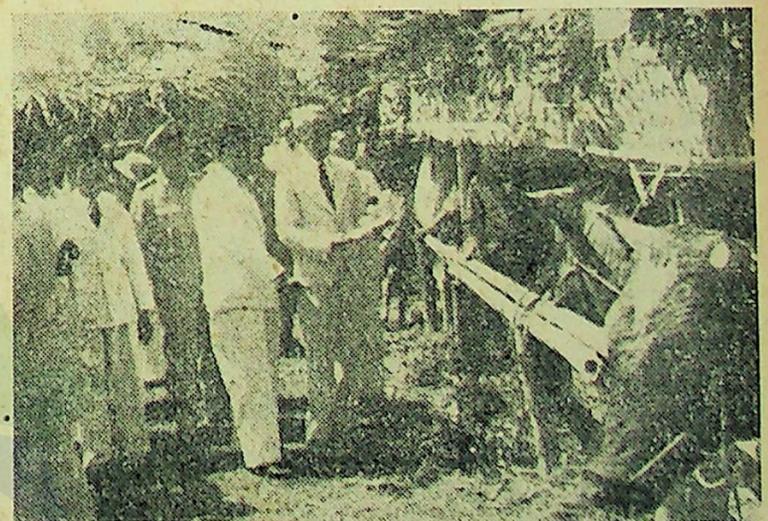


SAPI JANG MENANG DALAM PERLOMBAAN: karena pemeliharaan jang baik. (Istimewa)

sekolah ini lalu digabungkan dengan pendirian R.I. tsb. dan ditempatkan di Malang. Berbeda dengan didjaman federal jang menempatkan sekolah ini dibawah O.K.W. (Onderwijs, Kunsten en Wetenschappen), R.I. menempatkan sekolah tsb. langsung dibawah kementerian pertanian.

lam usaha pemerintah guna memperbaiki menu makanan rakjat. Sebab buruknja menu makanan rakjat, adalah terutama disebabkan oleh kurangnja zat putih telur dalam menunja sehari-hari, suatu zat penting dan hanja didapat dalam bahan makanan jang berasal dari chewan, seperti daging, susu, telur dsb.

Djuga peladjar wanita. Mengenai para peladjar pada S.K.M.A. ini dapat diterangkan, bahwa hingga kini k.l. 90% dari djumlah murid sekolah tsb. terdiri dari peladjar-peladjar didalam ikatan dinas. Dari djumlah peladjar didalam ikatan dinas ini tjukuplah dibuktikan betapa kurangnja ahli-ahli bangsa kita dilapangan peternakan atau kechewanan, sehingga timbulah dorongannja kuat pada djawatan atau kementerian jg. bersangkutan untuk berusaha menutup kekurangan-kekurangan itu dengan membuka sekolah tsb. dan satu-satu djalan jang dapat menarik peladjar adalah membuka ikatan dinas.



GUB. SAMADIKUN TINDJAU PETERNAKAN: tak segan masuk kandang sapi. (Istimewa)

Sokonglah

**PALANG
MERAH
INDONESIA**

+

THOMAS MATULESSY, sebagai Pahlawan Kemerdekaan

Oleh A. Tahija

MOTTO:

Het leven van oen natie is historie, zocals het leven van den enkelen mensch historie is. Op ieder oogeblick dat men het leeft, heeft het zijn vorm en zijn beteekenis, zijn zin en zijn richting uit dat doel wat voorbij is. Sie zich afgesneden denkt van de herinnering aan zijn herkomst, groei en lotgevel, staat redeloos voor het leven. Elk welbewust volks — en staatsbesef eischt kennis en rekenschap van de historie.

(Prof. Dr. J. Huizinga — Nederlands Goestesmerk).

LONTJENG penghabisan dari abad ke-18 telah berbunyi; ngaungnja masih lagi terdengar. Utk. kepulauan Maluku, jang disebut-sebutkan dalam sedjarah kolonial pada waktu itu, sebagai „huddjung idung ikan zalm (het neusje van de zalm) karena kekajaannja, maka abad ke-19 mengandung awan-hitam lebat, jang mengerikan sanubari seluruh rakjat Maluku.

Pemerintahan Belanda jg. selama tudjuh tahun beralih ke-Pemerintahan Inggeris, harus dipulihkan lagi ke Pemerintahan Keradjaan Belanda, dalam tahun 1813.

Umumnja, peralihan-pun membawa banjak peristiwa jg. menunjukkan tetapi djuga menduka-tjitakan.

Barang siapa jang menjiram benda jang tjair dari satu botol ke-botol jang lain, bagaimana djuga hati-hatinja, akan ada jang tertumpah.

Baiklah kita memandang suatu peralihan, sebagai suatu tangan Jang Maha Kuasa telah menjirami dari abad jg. lama keabad jang baru, kehendaknja jang selalu mendjadi problemen dalam sedjarah bangsa-bangsa didunia ini.

Dari sudut ini, baiklah kita memandang „Perang Saparua” jang ternama dalam sedjarah kita itu.

Setelah Belanda mengalami peristiwa-peristiwa jang besar di Eropah dalam abad Napoleon, dan kegagalan Djenderal Sir Thomas Stamford Raffles di Timur untuk menjaplok Ned. Indie mendjadi kolonie Inggeris, terasalah kegonjangan diseluruh Indonesia jang pada waktu itu disebut „Nederland Oost Indië”.

Bukan ini sadja, tetapi peristiwa-peristiwa jang muntjul sebagai tumbuh-tumbuhan dari pada ladang revolusi (revolutionaire-bodem) di Eropah dan Amerika, dengan tidak terasa mendjalar ke Asia, dan menjerbu keseluruh dunia, sebagai suatu gerakan pertama dari pada Dia itu jang memegang Neratja Alam ini, untuk memindahkan batu neratja itu, jang dengannja suatuimbangan dalam masjarakat dunia umumnja, akan ditjapai

kelak dalam abad jang kedua puluh ini, istimewa di Asia seluruhnja.

Sudah bersifat ke-Indonesiaan. Dalam kitabnja „The Revolt of Azia” muka enam, maka Robert Payne menulis antara lain-lain: „The march of freedom during the last 190 years has reached the gates of Azia. The American revolution of 1775, The French revolution of 1792 on 1832, the German revolution of 1848 on the Russian revolution of 1917 failed to penetrate the East”.

Oleh sebab ini, maka Perang Saparua, bukanlah berarti suatu gerakan kedaerahan jang berwujud Provincialistisch, atau suatu huru-hara dari beberapa orang jang mau menjtari kedudukan dalam masjarakat Belanda pada waktu itu, atau suatu pertempuran dari satu gerombolan jang menjesal karena tidak mendapat maksud untuk kepentingan dirinja dalam peralihan ini.

Perang Saparua, sudah mendapat suatu tingkatan jg. Indonesisch, walaupun ia baru berada 128 tahun sebelumnja Republik Indonesia diproklamarikan.

Karena jang turut mengamobil bagian dalam perang ini, ialah seluruh bangsa Indonesia, dari semua kepulauan Indonesia.

Sedjarah peperangan ini, menunjukkan bagi kita bahwa djuga Sultan Sepuh jang pada waktu itu berada di Ambon, turut serta dengan tentara Matulesy.

Matulesy pernah membentuk suatu armada jang terdiri dari kapal-kapal kaju (Pade-wakan) jang dipimpin oleh putera-putera dari Sulawesi. Armada ini pernah bertempur dengan Armada Admiraal Buiskes dilautan Alfuru (di antara Sulawesi dan Maluku) Tijdschrift van Ind. Taal, Land en Volkenkunde djilid XI 1825, djilid 10 dan djilid 66—1912).

Dari pulau-pulau Sunda Kertjil, pernah dikirim bantuan makanan dan obat bedil.

Sympathie setjara moril timbul diseluruh pulau Djawa dan Sumatera, tatkala terdengar kabar kemenangan tentara Matulesy pada tanggal 20 Mei 1817.

Selain dari itu, dalam suatu interpiu di Djakarta, maka Resident Ternate MacKonei King (seorang Inggeris) menerangkan bahwa pernah berkihar diatas Benteng Duurstede di Saparua sedjak 20 Mei 1817 bendera Merah-Putih, jang disangka bendera Inggeris.

Residen ini dlm perdjalan-pulang ke Singapura, memberikan keterangan ini kpd.

pers, utk. membantah kabar bahwa Thomas Matulesy sebagai seorang bekas opsir Inggeris, telah dibantu oleh Inggeris untuk merulangkan kembali kekuasaan Inggeris di Maluku. (Kolonel Gerlach — Onze Oost — muka 8 empat baris dibawah).

Tjataan sedjarah. 15 Mei 1817. Tentara rakjat diseluruh pulau Saparua, menjerang Benteng Belanda di Saparua. Semua Radja-Pati (dengan mengetjualikan seorang dua) turut actief dalam penjerangan ini. Semua kapitan dan Hulubalang mengambil bahagian.

Sementara berpepatah:

Lei-lei Yo, Tita Lei-Lei Yo
Maka Putia Lotto, Tita Lei-Lei Yo.

maka tentara rakjat ini dengan tidak mengindahkan tembak meriam dan bedil jang dimuntahkan dari atas benteng ini, menjerbu masuk kedalam benteng dan membunuh semua orang Belanda, baik sipil maupun militer, dengan mengetjualikan seorang baji dari Residen van den Berg, jaitu Residen Saparua waktu itu.

20 Mei 1817. Proklamasi kemerdekaan seluruh Maluku, diujapkan dalam suatu rapat raksasa ditanah lapang Saparua, jang dikundjungi oleh wakil-wakil dari seluruh Maluku, ditandatangani oleh lebih dari sepuluh orang Radja dari Uliazer dan Ceram Selatan. (Van der Kemp. Gesch. van den Oorlog van Saparua).

Permulaan bulan Juni 1817. Serangan pembalasan dari Major Beetjes, ditangkis dengan hebat oleh tentara Ma-



ANAK2 MENERUMUNI M EDJA HADIAH: tampak Nona Dalima sedang memberi hadiah kepada Megawati Soekarnoputeri. Dibelakang Nona Dalima, berdiri Mimim Lukman Wiradinata, puteri menteri kehakiman. (Ipphos)

tulesy. Seluruh pasukan Beetjes dibasmi dengan menjetjualikan seorang koprak dan lima orang pradjurit.

Inilah suatu kekalahan jang terbesar dalam sedjarah peperangan pada waktu itu. Dalam beberapa djam sadja telah gugur 73 opsir dan lebih dari 1500 bintanga dan pradjurit.

Permulaan bulan Oktober 1817. Serangan raksasa dimulai dibawah pimpinan Schout-bij-nacht Buyskes, dengan satu armada besar dan pasukan darat jang kuat.

Pertahanan rakjat dipulau Ambon, Seram, Haruku dan achirnja di Saparua, terhantjur-luluh. Banjak negeri dan kampung dibakar. Rakjat bukan sedikit jang mendjadi korban. Dari kedua pihak djatuh korban jang tidak ketjil djumlahnja. Majoor Meijer dengan 300 anggota tenteranja habis dimusnahkan dinegeri Ouw dan Ullath (sebelah Tenggara pulau Saparua), inilah pertahanan rakjat jang penghabisan. Thomas Matulesy ditangkap, oleh seorang opsir Inlander jang berasal dari negeri Saparua. Opsir Inlander ini turut sesama tentara Belanda dalam operasi ini, dan menuruti kolonel Gerlach dalam kitabnja „Onze Oost” sangat setia dan djudjur terhadap pemerintah Belanda. Dengan bantuan seorang Radja dari pulau Saparua, maka pada tanggal 11 November 1817, Thomas Matulesy dan Stafnja ditangkap didalam hutan disebelah tenggara kota Saparua.

Figuur Thomas Matulesy. Tatkala petjah perang ini (1817) ia berumur 35 tahun. Berasal dari negeri Haria (pulau Saparua) berturunan dari negeri Hulaliu (pulau Haruku).

Mendjadi opsir dalam tentara tjadangan Ingeris (Britische In. Militie) Saparua. Oleh kepandaian dan sikap militernja maka rakjat banjak tertarik kepadanja, apa lagi rakjat Saparua jang berdarah kemiliteran.

Ia pandai menembak, dan mempunyai ketjakaan kemiliteran jang tjukup untuk memimpin satu kesatuan jang terdiri dari satu resimen (empat bataljun) djadi ditaksir 5000 serdadu.

Tuan sudah mengetahui bahwa keadaan dunia detik demi hari berobah ?

Djika belum, kirimlah nama dan alamat tuan disertai uang langganan Rp. 8.- (sebulan) kemedja Tata Usaha.

MADJALAH MERDEKA
Dj. Hajam Wuruk 9
Djakarta.

Dalam berpolitik... kurang paham.

Ia seorang militer sedjati. Tidak mau berunding. Maunja hanja bertempur.

Stafnja jang istimewa terdiri dari Anthonio Ribok, Philipus Latumahina, Julius Huliselan, Lukas Latupeirisa dan Said Printah (Radja negeri Siri Sori Islam).

Ia seorang beragama Kristen dan sangat taat kepada kepertjajaanja, dan amat menghormati dan tunduk kepada kekuasaan seorang Pendeta (Rapport Opsir laut Feldmann jang disuruh berunding dengan Matulesy).

Ia tidak mau tunduk dan mendjual pendiriannja.

Ia lebih suka memilih kematian jang ngeri sekalipun dari pada mendjual pendiriannja.

Admiraal Verhuell, seorang opsir laut jang actief mengambil bahagian dalam perang Saparua, pernah mentjeritakan, bahwa malam penghabisan dari kehidupan Matulesy dipendjara dikota Ambon sangat bersejarah.

Ia dikelilingi oleh kawan seperdjuaannja, jang selalu membatja Kitab Sutji dan menjanji Mazmur dan Tahlil dan bersembahjang.

Pagi hari berikutnya, maka Matulesy dan tiga kawannja, Latumahina, Ribok dan Said Printah didjatuhkan hukuman gantung-mati.

Dengan tenang, ia mendingar putusan hakim ini.

Tetapi setelah dimalumkan, bahwa djenazahnja akan ditarun didalam sebuah kurungan besi, dan akan ditontonkan untuk mendjadi tamasja bagi orang ramai, maka ia mengangkat kepalanja dan melihat dengan tegas kepada hakim jang membatja vonis itu.

Keningnja bergerak, bibirnjapun bergerak seakan-akan hendak berbitja..... tetapi sekonjong-konjong tenang pula dan tunduk melihat ke bawah.

Dengan tenang ia memandang, bagaimana kematian ngeri jang diderita oleh tiga kawannja.

Pada achirnja, dengan langkah jang tegas (met vastetred — kata Gerlach) ia naik tiang gantungan.

Dengan suara jang njaring, dengan setjara ketimuran ia memberi selamat tinggal kepada musuhnja..... lalu hilanglah njawanja.

Pahlawan wanita Maluku. Nama penuhnja: **Christina Martha Tijahahu Puteri Radja Abubu.**

Ialah adalah Wanita Pahlawan, jang pernah sesama kaum pedjuang menari dan melompat dimuka pasukan rakjat, dengan memukul tipa dan gong.

Pertjobaan pembunuhan ada hubungan Westerling?



OVERSTE HARJONO: terhindar bahaja
(Klise: Jv. B.)

Ajahandanja Paulus Tijahahu Radja negeri Abubu (Nusalaut) kepala perang tentera rakjat Nusalaut, oleh Admiraal Buskes dihukum mati, ditembak ditengah lapang negeri Abubu pada tanggal 9 Nopember 1817.

Christina Martha jang tidak mau menjerah, tetap dengan tenteranja bergerilja dihutan pulau Nusalaut sambil memberikan semangat perdjuaan kepada pasukannja. Kata Gerlach: „Zij is een danseres der tjakalili als zij onder het wilde krijgsgezag van den woesten alfoer, of op het scholklinkende maatgeluid van tifa-tifa en gong”.

Achirnja ia ditangkap dan sesama dengan kawan seperdjuaannja dihukum dan di buang kepulau Djawa. Tetapi pada tanggal 3 Januari 1818, diatas kapal perang Evertsen jang membawa mereka ke Ambon, putuslah njawa Puteeri sedjati jang tidak mau mendapat pelajanan istimewa dikapal, tatkala kapal Evertsen masih berada lagi dalam perairan Maluku, dan pulau Nusalaut belum hilang dari pada pemandangan.

Djenazah Puteri Pahlawan ini dikuburkan dengan kehormatan dilaut Maluku.

Inilah sedjarah ringkas dari Perang Saparua.

Kita sekalian dalam waktu kemerdekaan ini, sudah sepatutnja pula menoleh kebelakang dan berkejakinan bahwa kita jang sekarang adalah: huruf, koma atau titik, dari pada sedjarah jang telah dituliskan oleh tangan jang Maha Besar itu.

Maka adalah kewadajiban kita untuk melandjutkan perdjuaan ini seterusnya.

BEBERAPA hari jang lalu telah terdengar berita jg. menggemparkan dari negeri Belanda dalam mana dikatakan, bahwa telah dilakukan perijobaan pembunuhan oleh dua orang pendjahat jang tak dikenal atas diri attache militer Indonesia, overste Harjono.

Unumnja penduduk kita jang mendengar berita ini, dengan tidak rasa ragu-ragu lagi telah menghubungkannja dengan Westerling dan pengikut-pengikut apa jang dinamakan „R.M.S.”, jang dewasa ini tidak sedikit djumlahnja jang bertjokol dinegara jang katanja akan memberi harapan kepada mereka itu.

Ini tidak mengherankan karena bukannya dengan dibebaskannja kembali Westerling, akan terbuka kembali kemungkinan baginja mendjalankan rolnja jang dinamakan „berdjuaan untuk Indonesia”? Dan sudah mendjadi rahasia umum, bahwa tentang Westerling ini, tidak pula dapat dikatakan sedikit djumlah orang-orang Belanda jang masih bersimpati terhadapnja. Pembunuhan-pembunuhan kdjam jang dilakukan oleh Westerling di Indonesia, bagi mereka masih merupakan suatu „daad” jang akan membawa kebanggaan bagi Belanda, karena bukannya „daad” jang serupa inilah dulu jang telah dapat menanam kekuasaan Belanda dinegeri ini. Tetapi terlepas dari utjapan-utjapan rakjat banjak ini jang biasanja hanja melontarkannja karena perasaan djengkel dan tak djarang pula berbukti kebenaran, pihak kepolisian Belanda telah mengerahkan seluruh tenaganja untuk membongkar pertjobaan pembunuhan jang masih diliputi tabir kegelapan ini, sedikit banjaknja telah menimbulkan kesan-kesan jang baik kepada kita.

Djalannja peristiwa. Menurut berita jang disampaikan oleh kantor berita Belanda ANP dikatakan, bahwa kira-kira pk. 12 malam overste Harjono dapat telepon dari seorang jang tak dikenal dengan pesanan, bahwa sepertjok suratkawat dari radio Scheveningen akan segera diantarkan. Beberapa lama antaranja lontjeng dirumah overste Harjono berbunyi dan ia keluar membukakannja. Dilihatnja dua orang jang tak dikenalnja berdiri dimuka pintu. Seorang antara tamu-tamu itu berkata, bahwa ia datang untuk menerima surat-surat dari overste Harjono jang mana dalam hal ini overste tidak mengerti sama sekali apa

jang mereka minta dan menerangkan bahwa ia tidak punya surat-surat. Mendengar ini seorang antara pendjahat itu menodongkan repolpernja, dan memerintahkan kepada letkol. Harjono untuk turun ke tingkat bawah bersama mereka. Katanja untuk mengadakan pembijtaraan. Baru pada tangga tingkatan pertama, overste mereka tempatkan pada tembok dan seorang antaranja mengantjam dengan pistol. Rupanja overste jang masih berada dalam keadaan tidak gugup, pada saat itu telah dapat memegang pergelangan tangan seorang antara penjerang dan tembakan terlepas. Orang jang kedua jang djuga mau menembak, rupanja telah digagalkan oleh kematjantan pistolnja dan dalam keadaan seperti ini ia menjerang overste Harjono dan memukul kepalanja dengan gagang repolper tersebut jang mengakibatkan luka. Orang-orang sebelah menjebelah jang mendengar tembakan ini segera datang dan kedua pendjahat tadi melarikan diri dalam udara jang gelap itu. Seorang polisi jang kebetulan sedang djaga dekat tempat tersebut segera mengusut kedua pendjahat itu, tetapi dalam malam segelap itu, pekerdjaan itu sia-sia sadja.

Djika ANP mengabarkan, bahwa kepala overste dipukul dengan gagang pistol, maka AFP mengabarkan pula, bahwa telah dilepaskan tembakan jang mengenai kepala, jang menimbulkan luka-luka ringan.

Terus diusut. Polisi Belanda jang terus menerus mengusut pendjahat-pendjahat tadi, akhirnya telah dapat menangkap beberapa orang jang tersangkut dalam kedjahatan ini. Jang pertama ditangkap ialah seorang jang beberapa waktu lalu telah menambah pekerdjaan polisi, karena telah memberikan paspor palsu kepada Westerling untuk berangkat ke Afrika Utara. Orang ini ialah J. Me'nepot, pegawai konsulat Belanda di Antwerpen. Dua orang lagi, ialah mereka jang bernama F. A. Colson dan Van Delden, masing-masing berumur 24 tahun dan 64 tahun. Pemuda jang berumur 24 tahun ini, katanja adalah adjudan Westerling jang telah menemani dia berkeliling di Eropah. Seorang antara mereka jang ditangkap ini telah mengaku dan diterangkan pula, bahwa jang melakukan pertjanaan pembunuhan adalah Jeinepot dan Colson, sedangkan orang tua jang bernama Van Delden, telah menjembujarkan mereka dari kedjaran polisi.

Dengan tertangkapnja orang-orang jang pernah berhubungan baik dengan Westerling, maka adalah hal jang tidak mustahil, bahwa dalam pertjo-

baan pembunuhan ini Westerling mempunyai peranan djuga. Dan dalam hal ini akan timbul pula kembali pertanjaan, bagaimanakah tindakan pemerintah selanjutnja dalam peristiwa penjerahan Westerling ini, karena djika ia diizinkan bergerak leluasa, maka kemungkinan-kemungkinannya ia mendapat sokongan dari orang-orang jang tidak menjukai kemerdekaan Indonesia masih tetap ada dan disamping itu mereka jang merupakan „sisa-sisa RMS" masih mempunyai tokoh jang dapat mereka harapkan, setidak-tidaknya untuk menimbulkan kekatajauan-kekatajauan.

PEMBUKAAN PUASA

Keramas dan main dadu

KETIKA menulis tulisan ini, telah dua hari lamanja ummat Islam mengamalkan ibadat Puasa, salah satu tiang agama jang wadajib dilakukan oleh setiap orang jang mengaku dirinja penganut agama Islam.

Sehari sebelum Puasa dimulai, jaitu pada hari Sabtu (tahun ini Puasa dimulai serentak), sorenja kira-kira hampir waktu Asjar terdengarlah dentuman beduk bersahut-sahutan. Bagi mereka jang akan berpuasa esok hari maka ini adalah tanda untuk segera pergi keramas (berlimau), jaitu mandi dengan memakai air jg. telah ditjampur dengan berupa ragam wangi-wangian. Mandi serupa ini, oleh sementara umat Islam masih dianggap sebagai suatu keharusan, terutama dikampung-kampung. Karena djika tidak mandi dengan air jang sudah ditjampur dengan wangi-wangian ini, maka kekotoran jang masih melekat di badan mungkin akan membatalkan Puasa. Dan disamping jang masih mempertjajai ini, ada jang melakukan keramas ini, adalah semata-mata tak lain karena sudah mendjadi kebiasaan sadja.

Pasar agak sepi. Sehari sebelum Puasa dimulai keadaan dipasar-pasar Djakarta tidaklah seramai pada hari-hari biasa. Bung-bung pedagang sajurnajur dan buah-buahan jang biasanja datang dari luar kota, kali ini tidak semuanya jang menuju kota. Rupanja mereka pada hari menghadap Puasa ini tidak mau ketinggalan keramas, dan sengadja mengasoh, agar besok pagi tidak demikian tjapek benar. Akibat ini pedagang-pedagang jang tak mengatjujkan keramas ini memegang monopolie dan membikin harga seberapa dia mau. Ibu-ibu jang pada sore itu berbelandja kepasar

untuk keperluan-keperluan sedekah dan nanti malam, agak mengeluh. Ikan boleh dikatakan tidak ada sama sekali. Dalam pada itu mendjelang waktu Magrib beduk terus berbunyi dan anak-anak kampung berkumpul dilanggar, menanti giliran untuk dapat memukul beduk. Dan satu kebiasaan buruk jang dilakukan oleh anak-anak dikampung ialah, pada hari-hari Puasa ini menggelarkan tikar dadu dan ini pada sehari masuk Puasa ini telah memulai dengan permainannja.

Hari pertama. Sore hari Sabtu itu dihampir tiap rumah dikampung-kampung Djakarta, kelihatan orang pada pakai kain dan pitji. Rupanja mereka mengundjungi undangan sedekah jang diadakan oleh hampir semua keluarga. Dan tangan-tangan penuh oleh berkah jang terdiri dari berbagai rupa buah-buahan dan nasi. Habis dirumah jang satu, menjusul pula panggilan dirumah jang lain. Sehabis membatja doa sepatuh dua, kembali pula seorang antaranja mengatakan, bahwa sekarang giliran rumah mereka lagi. Sedekah ini diadakan untuk membuka hari Puasa dengan hubaja, moga-moga dalam mendjalankan amal Puasa selamat sampai pada penghabisannja dapat mengamalkannja dengan tidak kurang suatu apa. Pada hari ini, sedari sore sampai djauh tengah malam orang-orang tidak tidur dan apabila djam telah menundjuk kan waktu pk. 1, ibu-ibu kembali menudju dapur dan dalam waktu 1½ djam seisi rumah telah mengelilingi makan-makan sahur.

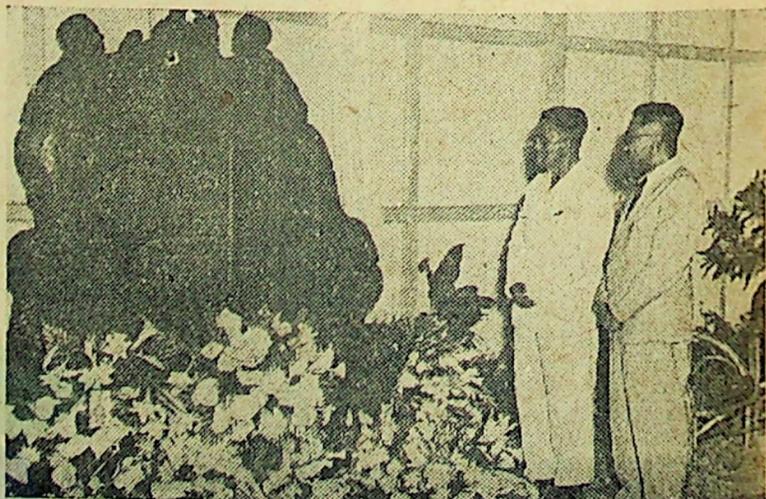
Keesokan harinja, jaitu hari Minggu, kebanjakan antara mereka jang puasa, bangun tinggi hari. Untung ini kebetulan pada hari Minggu, djika

tidak mereka tentu akan terlambat pula masuk kantor. Boleh dikatakan pada hari-hari pertama ini, keadaan dipinggir-pinggir djalan tidaklah seramai biasa. Warung-warung pinggir djalan, restoran mobiel jang banjak terdapat dalam kota, pendjual-pendjual es pada hari ini agak djarang kelihatan.

Ditambah pula dengan panas jang terik dihari minggu ini, mendjadi djalanan makin sepi. Dan pada sore harinja, mendjelang waktu berbuka, pasar-pasar kembali kelihatan ramai dan jang paling repot pada waktu ini adalah pula pendjual es dan pendjual korma. Dan umumnya pada pembukaan Puasa jang pertama ini, orang tidak banjak sibuk memikirkan perbukuan. Tjukup sekadar dengan nasi sadja.

Tetapi bagaimanapun djuga banjakknja orang jang Puasa diibukota ini, namun orang jg. merokok seakninja sadja ditingah djalan tetap kelihatan.

Malamnja keadaan dikampung-kampung kembali diramaikan oleh anak-anak jang main dadu dan anehnja suara radio tidak kedengaran. Menurut keterangan jang diutjapkan oleh sementara orang, pada waktu Puasa keadaan harus sepi. Oleh sebab itu radio tidak boleh dibunjikan dan jang lebih radikal lagi mengatakan membunjikan radio adalah haram. Sampai ke mana kebenaran haram ini sulit djuga untuk mengetahuinja. Tetapi jang njata ialah, pada rumah2 jang terletak dipinggir djalan radio tetap keluaran suaranja. Dan disamping itu sebanjak jang pergi mengundjungi tarwih dimesdjid, tak pula sedikit djumlahnja jang tetap mengundjungi gedung bioskop dan..... tempat-tempat dansa.



MENTERI MONONUTU DAN SEKDJEN RUSLAN ABDULGANI DIMUKA BATU PERINGATAN: berdjandji dalam hati

Patung peringatan Arwah

SELAKU pemeluk kepercayaan akan Tuhan Jang Maha, Esa, bangsa Indonesia mempunyai adab-susila jang antara lain dinjatakan dalam suatu perwujudan, jaitu meluhurkan mereka jang telah berpulang dan meninggalkan djasa-djasa rohani, sebagai pengisi perbendaharaan bathin bangsa terus-menerus” demikian antara lain kata-kata sambutan jang diutjapkan pada pembukaan batu atau patung peringatan jang baru-baru ini selesai dibuat di Kempen.

Memang tepat benar kalimat-kalimat itu. Lebih tepat kiranya, kalau dikatakan bahwa usaha mendjundjung adab-susila itu kadang-kadang dilakukan dengan tiada sadar atau berlebih-lebihan, hingga merupakan perbuatan jang dapat dikatakan bersifat tachajul dan bertentangan dengan andjuran-andjuran agama. Tetapi bagaimanapun djuga, baik dengan sadar, maupun tak sadar, ternjata bakat daripada perbuatan usaha mendjundjung adab-susila itu membawa manusia dekat kepada kejakinan jang dipeluknja dan memberi ke-pertjajaan tiap-tiap ia hendak lupa. Selanjutnja memberi pula kesanggupan hidup jang tiada habis-habisnja. Misalnya meluhurkan pelopor-pelopor perdjoangan kemerdekaan, jang dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia. Meluhurkan pahlawan-pahlawan Indonesia jang telah gugur dalam mengisi dan mempertahankan kan kemerdekaannya.

Disamping meluhurkan adab susila setjara umum itu, ada pula jang meluhurkannya setjara selingkungan, jaitu lingkungan keluarga atas pekerjaan.

Lingkungan Kempen. Diantara beribu-ribu golongan jg. memperingati tanggal 20 Mei 1952 jang baru lalu itu disamping itu Kempen tak ketinggalan pula meluhurkan adab susila dalam lingkungannya sendiri. Pada hari jang penuh dengan arti jang dalam itu

Kempen membuka selubung batu atau patung peringatan untuk memperingati dua ratus „pahlawan penerangan” jang telah mendahului meninggalkan alam fana, gugur sebagai ratna kembali kepangkuan Ibu Pertiwi, karena pengorbanannya menjumbangkan dharma bakti kepada Bangsa dan Negara.

Mereka dibunuh dan mereka tertembak, oleh karena memanggul sendjata Penerangan, menjalakan Obor Propaganda, jang dalam perdjoangan modern merupakan sendjata jang tak kalah tadjamnja dengan sendjata api dan mesiu. Bahkan ada kalanja sendjata kata2 lisan dan tertulis lebih menusuk dan membahayakan lawan2 revolusi, lawan2 Republik, dan lawan2 Pantja Sila.

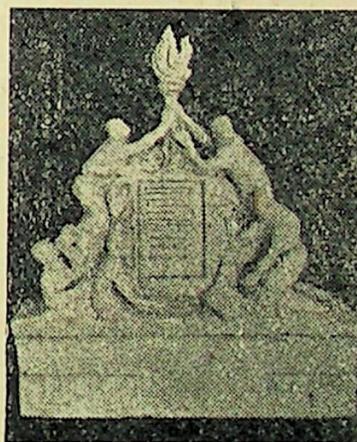
Lambang 537. Dengan se-gumpal batu, tertjiptalah suatu bangunan patung jang indah. Pada tanggal 20 Mei jang lalu nama2 mereka jang telah gugur itu dengan resmi telah ditjantumkan dalam patung peringatan itu.

Dua bulan lamanja seniman Surono dari Jogjakarta dan sekdjén Kempen Ruslan Abdulgani telah memeras keringat mentjiptakan patung batu peringatan itu, dibantu oleh beberapa orang pekerdja jang aktif pula. Mula2 dibuatnja suatu tjontoh patung ketjil jang dibuatnja daripada tanah liat, kemudian dengan segala perasaan dan bakat ditjiptakannya patung jang dikehendaki. Kini, patung peringatan itu menghiasi bakal ruangan tamu jang baru dari Kempen. Tepat benar warnanja jang tembaga kehitaman itu.

Sebagai suatu tjiptakan seniman, jang biasanja mempunyai arti jang tertentu, patung itupun mengandung arti, jang tertentu, patung itupun mengandung arti, jang menggenggam lambang sila2 Penerangan. Terkenal dengan 5-3-7 sila Penerangan, patung itu dilukiskan sebagai berikut:

I. Pantja Sila Penerangan. jang dilukiskan dengan 5 orang dan berarti:

1. Memberi Penerangan kepada segenap lapisan rakjat tentang politik jang didjalankan oleh Pemerintah serta memberi penerangan tentang peraturan2 jang dikeluarkan dan tindakan2 jang dilakukan, baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah.
2. Memberi penerangan dan memperdalam pengertian tentang ideologic Negara (Pantja Sila) seperti termaktub dalam Undang2 Dasar.
3. Memperdalam kesedaran politik dan ketjerdasan membanding (critische zin) dari rakjat sebagaimana jang harus ada pada tiap2 warga negara jang mendjundjung dasar demokrasi.
4. Memelihara dan menjuburkan djiwa dan roch perdjuangan rakjat untuk melaksanakan tjita2 Negara.
5. Memperkenalkan keluar negeri Negara Republik Indonesia serta tjita2 persatuan bangsa seluruh Indonesia.



TJONTOH PATUNG: dari tanah liat (Kempen)

Lukisan lima orang itu, seorang memegang pena dan kertas, melukiskan wartawan jang sedang lelah-pajah tetapi terus djuga pekerdjaannya. Seorang lagi memegang alat-pemotret menunjukkan bahwa alat itu tak dapat terpisahkan dari tugas penerangan. Seorang lagi memegang mikro-foon, melukiskan arti bahwa radio adalah djuga alat penerangan jang penting. Sedang tjorong biasa dilukiskan djuga, karena ditempat-tempat jang belum ada radio, tjorong

masih digunakan untuk pengeras suara. Dua orang dalam lukisan itu berdiri dan berusaha menjjapai pelita jang melukiskan „api nan tak kundjung padam”, penerangan jang selalu diperlukan untuk menerangi segenap jang gelap.

II. Triprasetya Penerangan, jang dilukiskan dengan 3 udjung daripada njala pelita tersebut diatas, jang berarti:

1. djuru-penerang adalah pendukung tjita2 Negara;
2. djuru-penerang adalah penggerak rakjat melaksanakan tjita2 Negara;
3. djuru-penerang adalah pembimbing public-opinion.

III. Tudjuh Sila Penerangan jang dilukiskan dengan tudjuh buah batang daripada semak2 atau rimba lapangan kerdja penerangan, jang berarti:

1. djuru-penerang jakin akan kebenaran Pantja-Sila Negara;
2. djuru-penerang setia dan tulus ichlas melaksanakan politik Pemerintah;
3. djuru-penerang militant didalam djiwa, pikiran dan geraknja;
4. djuru-penerang djudjur dalam perkataan dan perbuatannya;
5. djuru-penerang tabah menghadapi tiap kesulitan dalam pekerdjaannya;
6. djuru-penerang bidjaksana dalam pergaulan hidupnya dan mendjadi tjontoh dan tauladan bagi sekelilingnja;
7. djuru-penerang adalah patriot sedjati.

Upatjara berdjalan dengan sederhananja, diselingi pidato2 menteri Penerangan Mononutu, sekdjén Kempen Ruslan Abdulgani dan pidato2 sambutan. Dengan penuh chidmad mengheningkan tjipta, dan djandji dalam hati dan bathin, untuk membulatkan tekad, menjelesaikan kewadajiban jang telah dipelopori oleh kawan2 jang telah mendahuluinja — selesaillah upatjara peringatan itu. Tinggal patung batulah jang tetap megah berdiri tenang ditengah ruang, se-olah2 memberi penjuluh penerangan jang tak kundjung padam.

Merajakan Jamboree

Waktu sore dilapangan hidjau yang terbentang dimuka asrama polisi di Djongaja, beberapa waktu yang lalu telah dilangsungkan jamboree ke II dari Hizbul Wathan, daerah Sulawesi Selatan. Perhatian dapat dikatakan lumajang, jang tamu2nja antara lain bupati A. Razak Sutan Mahradjalela yang mewakil gubernur Sulawesi Sudiro, jang waktu itu sedang menghadiri konferensi gubernur seluruh Indonesia di Djakarta. Tampak pula kepala polisi Sulawesi Saleh Sastranegara beserta njonja dan tamu2 pembesar2 lain2nja.

Dalam pidato pembukaan A. Kadir Sarro, pemimpin Hizbul Wathan daerah Sulawesi Selatan mengatakan, bahwa sebenarnya Hizbul Wathan telah mengadakan jamboree ke V kalinya ini, jaitu 3 kali sebelum perang dan 2 kali setelah perang.

Pidato sambutan diucapkan berturut2 oleh bupati A. Razak, seorang wakil dari Permas pusat tuan Sutardjo, seorang wakil dari majelis perwakilan Pengurus Besar Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Thio Tjin Njong, wakil dari I(katan) P(andu) Indo(nesia).

Pada minggu paginja pawai-lah diadakan jang disertai oleh barisan2 pandu2 lain2nja melalui djalan2 raja sebelah selatan kota Makasar.

Pergantian bupati

Baru2 ini bupati Klaten Kasiran Brotoatmodjo telah berhenti dari djabatannya sebagai bupati dengan pensiun. Sebagai penggantinya telah diangkat bupati Karanganyar Salim Hardjohantoro sebagai bupati Klaten. Sebaliknya untuk menduduki kursi bupati Karanganyar jang lowong itu telah ditetapkan bupati Pemalang Rachmad.

Disamping pemindahan dan pengangkatan itu, bupati Wonogiri Agus Miftah Danukusumo telah ditarik pula kekantor propinsi, sedangkan lowongannya di isi oleh bupati Kebumen Sentot. Sebagai pengganti bupati Kebumen telah pula diangkat patih Sragen Prodjorahardjo, sedangkan bupati Sragen Suprpto tetap pada kedudukannya.

Siapa jang akan menggantikan sebagai patih Sragen belumlah diketahui.

Pak Ali dan West Point

Atas undangan pemerintah Amerika Serikat, beberapa waktu berselang duta besar Indonesia di

SIAPA-SIAPA

Washington Mr. Ali Sastroamidjojo telah bertolak ke West Point dinegara bagian New York untuk menghadiri upatjara peringatan hari ulang tahun Akademi Militer Amerika Serikat jang ke-150-nja. Dalam perjalanannya dan kundjungannya ke West Point itu duta besar Ali Sastroamidjojo ditemani oleh Kolonel Siabaan dari Angkatan Perang Republik Indonesia, jg telah tiba di Amerika Serikat pada bulan jang lalu.

Jang didjamu

Sebelum berangkat pulang menuju tanah air, dan setelah menundungi konferensi karet di Ottawa, anggota2 delegasi Indonesia telah pula singgah di Washington dan didjamu ditempat kediaman duta besar Indonesia untuk Amerika Serikat Mr. Ali Sastroamidjojo. Djamuannya itu berupa resepsi, jang dihadiri pula oleh Willis C. Armstrong, ketua dewan penasehat karet kementerian luar negeri Amerika, dan George H. Alexander ahli karet dari kementerian tersebut.

Dari para anggota delegasi Indonesia jang hadir ialah tuan2 Sadjarwo, kepala bagian rentjana politik kementerian pertanian jg memimpin delegasi tersebut, Mr. Moh. Razif, konsul djenderal Republik Indonesia di Singapura, Ir. Saksonno Prawirohardjo, direktur perkebunan negara, Ir. Kaslan A. Tohir, kepala bagian perhubungan luar negeri dari kementerian pertanian dan Suparman Kertosumo, kepala djawatan karet rakjat.

Untuk jajan Trachoma

Dengan akte notaris, beberapa hari berselang seksi ophthalmologia Ikatan Dokter Indonesia telah mendirikan suatu jajan jang bernama "Balai Penyelidikan Trachoma dan Penjakit Mata lain2". Jajan jang bertudjuan melakukan penyelidikan2 menurut ilmu pengetahuan dilapangan penjakit trachoma dan penjakit2 mata lain2nja, mempunyai susunan pengurus jang terdiri dari Dr. Suharto sebagai ketua, Dr. Sie Boen Lian sebagai penulis, Dr. Seno Sastroamidjojo sebagai bendahara dan Dr. Soerono serta Prof. Soetomo Tjokronegoro sebagai anggota.

Hampir dibunuh

Pada suatu malam jang gelap gelita, tilpun dirumah Letnan Kol. Harjono, — atache militer Indo-

nesia di Den Haag — berbunji. Suara orang jang tak dikenal mengatakan, bahwa nanti djam 12 malam itu djuga Let. Kol. Harjono akan menerima kawat sangat penting dari Djakarta.

Tepat djam 12 malam bel pintu mendering, dan Let. Kol. Harjono membuka pintu, dan kemudian melihat 2 orang jang tak dikenal berdiri dimuka pintu masing2 mengatjungkan pistolnja kepadanya.

Dengan pelahan2 dan kedua tangan keatas, Let. Kol. Harjono menurut perintah kedua orang itu untuk pergi ketingkat bawah, untuk mengadakan pembijtaraan dengan atase militer Indonesia itu. Kemudian kedua orang itu memerintahkan Let. Kol. Harjono pula berdiri menghadap tembok. Tetapi dalam suatu kesempatan jang lengah dari salah seorang tangan jang memegang pistol dapat ditimpanja dengan tjepat. Pistol berbunji, jang peluruja menembus djendela. Orang jang satu melepaskan tembakan pula, dan karena matjet ia terus memukul Overste Harjono dengan pangkal pistolnja, kemudian larilah mereka, lenjap ditelan gelap.

Kini overste Harjono dirawat dirumah sakit di Den Haag, karena luka2nja dikepala. Apakah maksud kedjadian ini semua, belumlah ada kepastian. Pemeriksaan sedang dilandjutkan, dan komisar tinggi Keradjaan Belanda di Djakarta A. Th. Lamping pun telah memberitahukan peristiwa tersebut kepada pemerintah Indonesia, dan telah menjatakan rasa penjesalannya.

Komposisi2 seniman

Mendapat perhatian besar dari golongan umat Kristen, beberapa waktu jang lalu oleh Panitia Kongres Pemuda Kristen Seluruh Indonesia, telah dilangsungkan malam kesenian bertempat di aula Universitas Indonesia. Dimaksudkan pula dengan malam kesenian ini untuk memperkenalkan komposisi2 dan permainan2 daripada para seniman2 seperti Gordon Tobing, Amir Pasaribu, Henk Terslake dan lain2 kepada umat Kristen di Djakarta.

Djadi model

Tanggal 19 Mei jang baru lalu, di London diadakan pameran kesenian Indonesia jang bertempat di Army and Navy Stores, Victoria. Pameran itu ialah jang pertama kalinya diadakan di London

jang mempertundjukkan hasil2 kesenian serta barang2 perdagangan produksi Indonesia.

Dalam pameran itupun turut Kartika Affandi, puteri pelukis Indonesia Affandi, jang mempertundjukkan pakaian Bali untuk kaum wanita, (lihat gambar).



KARTIKA AFFANDI: dalam pakaian Bali. (AP)

Djuga wakil Indonesia

Pada tanggal 31 Mei ini di Den Haag dilakukan pembukaan resmi dari suatu Balai Pertemuan di Kurzaal Scheveningen. Balai pertemuan ini dibuka dengan maksud untuk ikut membantu kepada pertumbuhan masjarakat Indonesia di Nederland, jang berkembang menurut perasaan dan sifatnja sendiri dalam hubungan hidup dengan banjak orang Belanda dan teman2 luar negeri lain2nja.

Dimaksudkan pula, bahwa balai pertemuan itu akan dapat memberikan tempat kepada orang2 Indonesia, Belanda dan lain2nja untuk saling bertemu. Disediakan pula tempat batjauan, perpustakaan dan tempat untuk mengadakan malam gembira, tjeramah2, debat dan konferensi pers.

Dalam panitia duduk pendjabat komisaris agung Indonesia di Nederland Mr. Susanto Tirtoprodjo, walikota Den Haag Schokking, Prof. Berg dari Leiden dan banjak orang2 terkemuka lain2nja. Sebagai ketua Balai Pertemuan itu telah ditundjuk Mr. Joenoes, sedangkan B. Koerselman sebagai sekretarisnja.

Pemimpin pameran

Eribu-ribu orang telah menjaksikan pameran2 dalam pekan perdagangan dunia di Washington, jang diikuti oleh 11 negara antara lain Indonesia, Ceylon, India, Korea, Filipina, Pakistan, Muang Thai dan lain2.

Dalam pameran itu dipertundjukkan berbagai2 matjam barang2 jang kebanjakan djjual dalam djumlah besar2an kepada Amerika Serikat. Indonesia misalnja mempertundjukkan diantaranya barang seperti karet, pelikan (teristimewa timah putih), rotan, kaju ukir2an, barang2 untuk keperluan perang, topi bambu, keradjinan tangan, kipas, batik dan lain2 lagi.

Itulah hasil pameran Indonesia jang dipimpin oleh saudara Ardy Soetono dari kedutaan besar Indonesia di Washington.

Indonesia djuga ikut serta meramaikan "Malam Asia Tenggara" dalam lingkungan Pekan Perdagangan Dunia itu, jang diselenggarakan oleh tuan R. Soekoro dgn isterinja Dewi Rani, jang mempertundjukkan tari2an Bali.



PEMBAGIAN HADIAH DARI RANGKAIAN PEKAN KANAK2: dari kiri tekanan tampak Njonja Arudji Kartawinata, Njonja walikota Dja karta Sjamzuridzal sedang memberikan hadiah piala kepada wakil Philips, jang menang dalam perlombaan mengatur etalage jang terbaik.

(Ipphos).

DJEPANG

Pengawal Timur Djauh



PUTERI KAZUKO HIROHITO DAN TOSHINICHI TAKATSUKASA: berbahagia.

(UP).

Amerika, peranan kaum modal dan feodal yang dapat dipergunakan untuk melawan Komunisme dan akhirnya pengaruh Hirohito yang mungkin diolah untuk menguasai pendapat dan perasaan rakyat Djepang. Semuanya ini merupakan faktor-faktor yang dijadikan dasar untuk memperhitungkan arah dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan Djepang dimasa nanti.

Jang berkuasa. P. M. Yoshida adalah orang yang berkuasa kini di Djepang. Dengan backing Partai Liberal yang terdiri dari kaum kapitalis yang hendak mempergunakan saat pantjaroba ini, hendak merebut kedudukannya kembali, sebagai golongan orang yang berkuasa, maka niat dan rentjana Amerika yang hendak menjadikan Djepang tempat memproduksi segala-galanya guna memenuhi keperluannya dalam menghadapi RRT-Sovjet dijadikan pedoman untuk menentukan langkah dan sikapnya. Sebagai golongan industrialis dan kapitaal mereka yakin bahwa jatuhnya Djepang dalam kekuasaan Komunis berarti jatuhnya mereka dalam kemelaratan dan kesengsaraan. Dan dalam hal ini golongan kaum modal di Djepang mempunyai pendirian yang bersamaan dengan pendirian dan politik Amerika di Timur Djauh. Jatuhnya Djepang dalam genggamannya kuku komunis, berarti hanturnya pertahanan Amerika di Timur Djauh. Sebab itulah satu-satunya orang yang dapat dipertajakan Amerika untuk mengendalikan Djepang ke arah tudjuan, yang dikehenda-

bukan sadja telah membuktikan, adalah P. M. Yoshida yang kan kesanggupannya dengan baik, bahkan djuga dialah salah seorang kuat yang pernah mengandjurkan agar Djepang menjerah sadja kepada Sekutu setelah djatuhnya bom atom di Hiroshima. Dengan keras ia melawan pendirian Djenderal Tojo atau golongan militer yang bertekad hendak meneruskan perang sampai titik darah jang terakhir. Sebab itu bukanlah suatu kegandjilan lagi, bahwa dengan backing kekuasaan jang diberikan Amerika kepadanya, serta dengan kekuatan pasukan penduduk jang masih tetap berada di Djepang, maka P.M. Yoshida tidak ragu-ragu mempergunakan tangan besinja, menghanturkan lawannya dengan kedjam, dengan tidak memandang bulu dan warna. Berunding atau tidak berunding lebih dahulu, Yoshida bertindak dengan semaunya untuk melaksanakan tudjuannya. Karena itu ia dituduh otkratis dalam menjalankan pemerintahan Djepang. Dan hal ini tentu sadjalah menimbulkan reaksi jang njata, atau tak njata, baik dari golongan partai-partai progressief jang kini merupakan oposisi jang legal atau pun dari golongan komunis jang disebut „pelawan ilegal“. Keduannya lawan jang seru dari politik P.M. Yoshida. Demonstrasi² dan keributan jang terdjadi pada hari 1 Mei baru-baru ini tjukuplah dijadikan lukisan-ukuran bagaimana besarnya kekuatan jang harus ditindas Yoshida.



KERUSUHAN 1 MEI DI TOKIO: Kaum komunis masih berpengaruh?

BANGSA Djepang kini sedang menghadapi suatu babak jang amat krisis dalam sedjarahnja, jang mungkin djuga menambah gentingnja udara Internasional, disebabkan oleh pelaksanaannya Perdjandjian Perdamaian San Fransisco" demikian tulis Kihachiro Kimura dalam sebuah artikel di Japan Digest dari s.k. „Sekai“, 25 April jang silam. Pendapat Kihachiro Kimura (Pemimpin Partai Buruh Tani) ini bukan dirasai hanya oleh segolongan orang jang menentang pemerintahan Yoshida jang tengah berkuasa kini, tetapi djuga oleh tiap-tiap orang jang mengikuti perjalanannya perkembangan politik internasional dengan sekusama. Bukankah Djepang salah satu negara bekas musuh Sekutu jang telah pernah mengedjutkan dunia dengan kebangunan-kebangunannya jang tcepat dalam segala matjam tjabang kehidupan, baik perekonomian, industri, politik dan militer? Bukankah untuk mengalahkan Djepang Amerika Serikat (Sekutu) terpaksa meminta pertolongannya Sovjet Rusia menduduki Manchuria jang kini merupakan salah satu soal jang dipandang oleh setengah orang sebagai salah satu kesalahan besar jang dibuat Roosevelt dalam perdjandjian Yalta, jang mengakibatkan gentingnja suasana di Timur Djauh, bahkan salah satu sebab jang tak langsung jang menimbulkan perang di Korea kini? Banjak rentetan peristiwa-peristiwa jang menunjukkan bahwa statusnja Djepang di Timur Djauh persis sama dengan keadaan Jerman di Eropah jang mendjadi pusat tempat beredar soal menang atau kalahnja salah satu blok jang kini sedang bertarung jaitu Amerika Serikat ds dan Sovjet Rusia serta kawan-kawannya.

Skill. Entah menguntungkan, entah merugikan kedudukan jang seperti ini bagi rakyatnja sendiri. Djika disebutkan menguntungkan, memang karena letaknya Djepang jang berdekatan dengan RRT dan daerah Sovjet Rusialah maka Amerika setcepat itu bertrani memberikan kemerdekaan Djepang kembali, sekalipun belum sempurna. Ruginja.....? Djepang akan mendjadi pionggelandang korban jang akan dikerahkan Amerika untuk melawan serangan Komunis dari daratan Tiongkok dan Rusia. Berdasarkan perhitungan ini, serta dengan memperhatikan segala matjam potensial dan kesanggupan jang mungkin dapat diberikan Djepang maka John Foster Dulles berani memadjukan tjorak perdjandjian Frisco sebagai jang dilaksanakan kini. Tenaga dan kesanggupan (skill) rakyat Djepang, jang mungkin dapat disalurkan untuk membantu persediaan peperangan

Pengaruh Tenno. „Tenno adalah „war criminal“ tuduh komunis. Djika Komunis berkuasa di Djepang maka Hirohito akan diadili, sebagai seorang pendjahat perang. Tenno dan Komunis tidak mungkin bekerjasama sama, dan contaverse jang seperti ini tentulah mendjadi sesuatu faktor jang menguntungkan bagi Amerika dan golongan Yoshida. Pengaruh Hirohito terhadap rakyat jang sekalipun sekarang, bukanlah lagi seorang radja keturunan Dewa hanya seorang manusia biasa jang dipandang rakyat Djepang sebagai „ajah“ bersama jang dapat menggabung dan menjatukan seluruh rakyat Djepang, masih tetap dan kuat. Dan apakah salahnja djika tuduhan komunis „war criminal“ pendjahat perang dan lain-lain sebagainya itu, disalurkan untuk mempengaruhi umum membentji dan menentang Komunisme? Sedjarah hidup bangsa Djepang telah membuktikan bahwa tiap-tiap golongan berkuasa di Djepang, tetap mempergunakan pengaruh Tenno untuk memperkuat kekuasaannya. Demikian jang terdjadi pada waktu keluarga Tokugawa berkuasa, 350 tahun sebelum pengaruh Barat masuk ke Djepang, demikian pula sesudah Meiji Repolusi, waktu beberapa kepala daerah dibahagian Selatan Djepang mendjadi Tenno sebagai monarch jang tertinggi jang mungkin mempersatukan seluruh rakyat, dan seperti itu djugal apa jang terdjadi pada tahun 1931 waktu golongan militer merebut kekuasaan sampai djatuhnya Djepang pada tahun 1945.

Dan tentulah Yoshida dan Amerika Serikat akan mengikutijalan jang telah pernah ditempuh orang jang dahulu ini. Duta Amerika Grew, seorang jang banjak mengetahui seluk beluknja Djepang, per-



MACARTHUR: bekas Tenno kedua

nah mengandjurkan agar Amerika Serikat mempergunakan pengaruh Tenno ini untuk membasmui Komunisme di Djepang. „Selama Tenno masih berpengaruh maka Komunisme tidak akan hidup subur”, katanya.

Untuk perang, Djepang belum mendapat kemerdekaan yang sempurna. Memang demikianlah. Konstelasi perkembangan politik internasional akan memberikan kemerdekaan sempurna pada Djepang, sebagai yang telah dialaminja sebelum peperangan dunia dahulu. Baik politik atau ekonomi Djepang hanya mungkin menerima sekedar apa yang telah diberikan sekarang kepadanya. Kesusutan wilajahnja setelah peperangan ini, kehilangan sumber bahan-bahan mentah untuk industri di Manchuria dan Taiwan, kehilangan daerah pasaran pendjualan semuanya merupakan faktor-faktor yang membatasi kebangunan Djepang. Benar kini dikatakan bahwa perindustrian Djepang telah dibangunkan kembali, tetapi semuanya hanya industri berat yang menghasilkan perkakas-perkakas dan bahan persediaan perang Amerika yang dike-

raahkan untuk melawan R.R.T di Korea, bukan bahan-bahan konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan rakjat dan mendjadi sumber perdagangan luar negeri dengan negara-negara Asia. Semua industri-industri besar itu mendapat bahan mentah, setjukup barang yang akan dihasilkannya untuk keperluan perang, dan dengan ini dpatlah dikatakan bahwa yang dipergunakan oleh Amerika hanjalah „kesanggupan atau bekwaaheid” dari rakjat Djepang. 60% dari industri Djepang dihidupkan hanja sekedar untuk meladeni kepentingan perang Amerika Serikat, dan kawan-kawannja. Untuk kepentingan eksport dan konsumen sendiri, tidak diperhatikan dan karena kekurangan bahan-bahan inilah baru-baru ini kira-kira 50 buah pabrik tekstil terpaksa menghentikan pekerdjaannja, dan akibatnja..... pengangguran, dan kemelaratan, sedang penambahan penduduk (pada waktu ini 83 djuta, tahun 1936 hanja 63 djuta) djauh tidak sebanding dengan penambahan bahan-bahan makanan. Soal-soal sulit yang meminta penyelesaian.

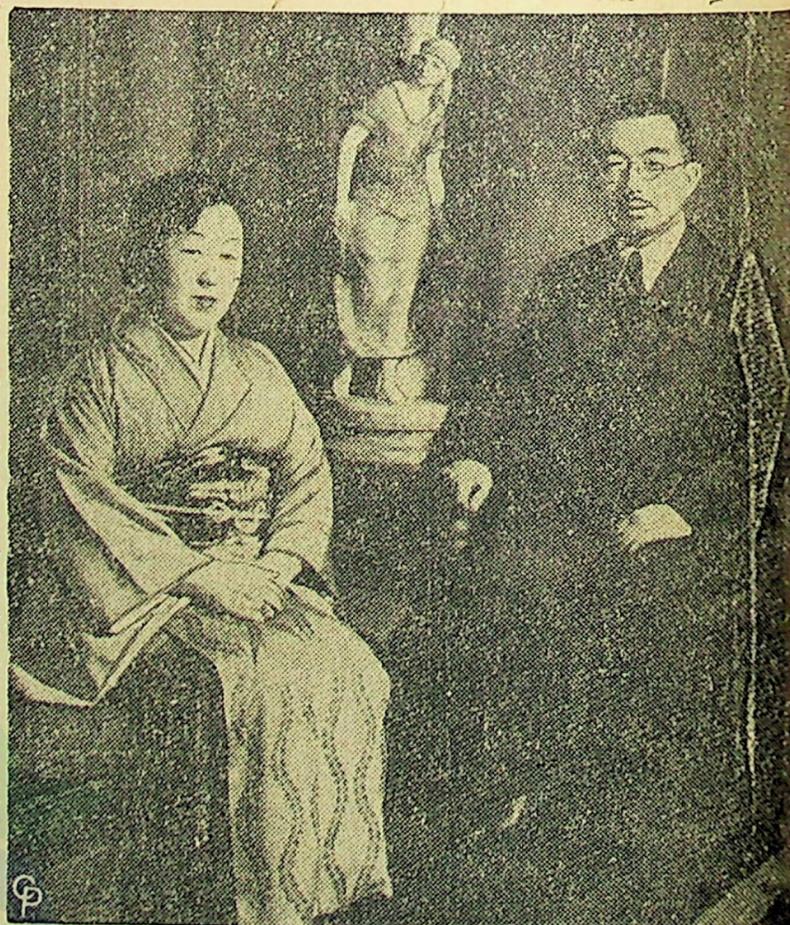
Pembangunan pasukan Djepang. Berangsur-angsur Amerika Serikat memberikan kemungkinan untuk membangun kan suatu angkatan perang Djepang yang akan dikerahkan untuk melawan Komunis djika berani menjerbu ke Djepang. Tetapi pembentukan ini terbatas hanja hingga „ground troop”. Suatu peperangan tidak mungkin akan di menangi djika tak ada angkatan Laut dan Udara. Djadi djika Djepang dipersendjatai kembali dan hanja mempunyai pasukan darat sadja, maka berarti bahwa pasukan Djepang itu hanja akan dipergunakan sebagai alat untuk dapat membantu Amerika melawan serangan Komunis (defence) dan tidak mungkin akan sanggup menjerang ke daerah lain. Dan bagaimana pun djuga memang sekedar itu hanja maksud Amerika dengan mengatakan hendak mempersendjatai Djepang kembali. Untuk Ekspansi.....? Tidak mungkin. Amerika tjukup tjerdik untuk mendjaga yang demikian.

Indonesia-Djepang. Semua orang yang telah lahir sebelum tahun 1945, telah sama merasai bagaimana pahit getirnja kehidupan yang dihidiahkan Djepang keturunan Dewa itu pada Indonesia. Perasaan dan pengalaman pahit itu akan sukar mengikis dengan sebentar waktu. Masih terbajang kekedjaman Kempetai, Romusha, kerdjapaksa dan lain sebagainya. Seluruh rakjat dari kota sampai kedesda mempunyai bajangan gelap yang disebabkan Djepang itu.

Sebab itu amat sukar untuk mengukur sesuatu pandangan yang objektif terhadap Djepang. Bagaimana pun djuga orang masih tetap mentjuringainja. Kekurangan bahan mentah, kepadatan penduduknja semuanya itu adalah faktor-faktor yang harus diperbaiki dengan mendapat daerah-daerah baru, daerah-daerah afzet dan pemindahan penduduk. Untuk mentjapai ini harus ada ekspansi penguasaan kekuasaan dan pengaruh. Karena itu tak salahnja bila persoalan-persoalan politik, baik perhubungan ekonomi, penanaman modal, import „tenaga kesanggupan” dari Djepang, sam pai pada perdjandjian Frisco dan semua perundingan dilihat orang dengan hati tjuriga. Orang tjemas bahwa bila Djepang diberi kesempatan untuk menanam modalnja di Indonesia maka perusahaannya dan modal-modal bangsa Indonesia akan terdesak, dan kesanggupan bangsa Djepang pasti akan mengalahkan bangsa Indoneeia dan achirnja pembangunan industri2 Djepang akan memamatkan semua perindustrian Indonesia. Tetapi pada hakekatnja pada waktu ini hampir semua perekonomian di Indonesia masih dipegang oleh bangsa Asing semendjak dari perdagangan, sampai pada perusahaan2.

Entahkan. Perebutan caam segala-galanja akan terdjadi bila nanti Djepang menanam kapitaalnja. Dari dasar2 pendapat inilah kini, maka di Indonesia ramai dibitjarakan orang „kemungkinan dan tarawan pemberian tenaga (skill) dan penanaman kapital dari Djepang. Dan karena kekurangan dan kehausan2 Djepang pada bahan2 mentah dan pasaran maka Indonesia berpendapat bahwa bukan kita yang membutuhkan Djepang tetapi bangsa Djepanglah yang membutuhkan Indonesia. Sebab itulah maka kini banjak terlihat bajangan2 bahwa Indonesia mendjalankan politik tahan harga”.

Keadaan2 caam negeri Djepang sendiri, perkembangan politik internasional, serta siasat Amerika Serikat terhadap Djepang, tidak memungkinkan bahwa Djepang akan sanggup mengulangi apa yang telah pernah dilakukannya dahulu. Entahkan ada kedjadian2 yang luar biasa yang sanggup merobahkan keadaan demikian robah, seolah-olah semuanya itu telah mendjadi terbalik. Tetapi bagaimanapun djuga Amerika tetap akan memperkeras kontrolenja terhadap Djepang, dan tetapnja Djepang sebagai sekarang ini perlu bagi Washington sebagai pengawal terkemuka di Timur Djauh.

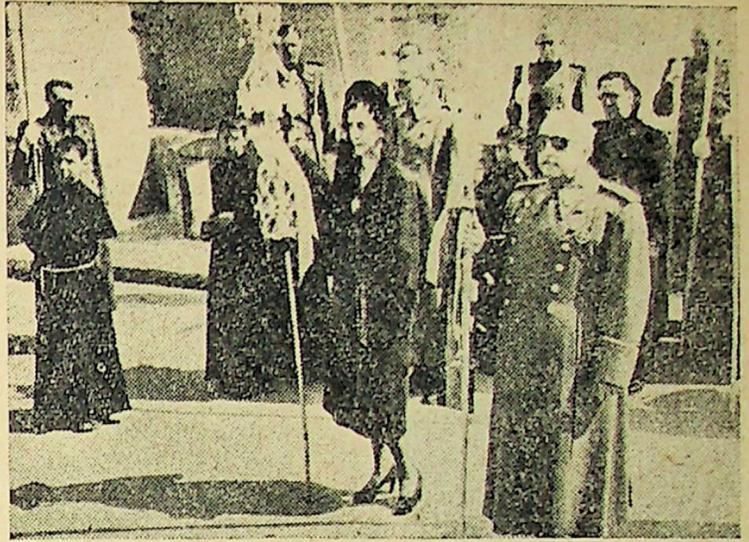


KAISAR HIROHITO DAN PERMAISURI: bukan lagi keturunan dewa (TOI)

DJIKA TELAH DIBATJA SUPAJA DITERUSKAN KEPADA KAWAN SEPERRUJANGAN ATAU BADAN SOSIAL JANG BERDEKATAN .
DINAS URUSAN KESEDJAJH-TERAAN TENTARA .

SPANJOL

Apa maksud mendekati Negara² Arab?



FRANCO (BERKATJAMATA) DAN PERMAISURI:
tuduannja mendapat bantuan dollar

DENGAN senjum simpul ia turun dari tangga pesawat terbang. Sikap badannja kelihatan lelah lesu, tetapi raut mukanja menundukkan suatu kegebiraan jang mengandung arti. Demikian Martin Artajo, menteri luar negeri Sepanyol habis melaksanakan tugasnja mengadakan „kundjungan persahabatan“-nja dinegeri-negeri Timur-Tengah. Kundjungannja jang beruntun-runtun merupakan untaian usaha baik Sepanyol untuk mendekati negara2 Arab itu kini telah selesai. Suatu kundjungan jang mempunjai arti dalam untuk menentukan kedudukan Sepanyol dalam pergolakan dunia internasional.

Sedjak peperangan dunia kedua petjah, waktu itu Franco memang sudah memakai kesempatan baik untuk menduduki Tanger, menghadapi persekutuan Ingeris dan Perancis. Dan beberapa minggu

jang lalu usaha2 Franco ini dinjatakan benar2 untuk memasukkan kota internasional ini kedalam wilayah protektorat Sepanyol. Bandar Tanger memang bagus. Lebih indah lagi djika Tanger mempunjai daerah dalam jang agak luas, kemakmuranlah jang akan terlimpah. Dan banjak kemungkinan jang diharapkan dari Tanger. Ketjuali itu Tanger dapat merupakan suatu pelabuhan saingan jang tadjam daripada pelabuhan2 Perancis di Marokko. Strategis, Tanger tidaklah kurang harganja dengan pangkalan Ingeris Gibraltar.

Tanda2 djasa Sepanyol. Dalam tahun 1946 negara2 Arab menolak resolusi Perserikatan Bangsa2, jang mendesak kepada negara2 Arab untuk segera memutuskan perhubungan diplomatik dengan Sepanyol-Franco. Dalam hal ini Madrid pun tidaklah diam. Kesemapa-

tan segera dipakai. Penolakan negara2 Arab berarti suatu kesempatan untuk memperkuat pos2 diplomatik Sepanyol dinegara2 Arab. Pada tahun 1949 Madrid menerima kundjungan agung dari almarhum radja Abdullah dari Jordania, jang kedatangan disambut dan dirajakan dengan berbagai matjam pesta-pesta.

Setelah pada bulan Djuli jang lalu pemerintah Madrid mendapat kabinet baru, waktu itu duta besar Sepanyol di Cairo menerangkan dengan bunga katanja jang mengenai masalah pertikaian Ingeris-Mesir, bahwa pemerintah baru Sepanyol akan tetap meneruskan bantuannja kepada setiap usaha untuk mentjiptakan aspirasi-aspirasi nasional dari negara-negara Arab.

Tidaklah sedikit tanda2 djasa, tanda penghargaan Sepanyol jang dianugerahkan Artajo kepada pemimpin2 Mesir, Persia, Irak dan Syria, selama dalam „perdjalan persahabatan“nja itu. Perdjandjian2 persahabatan2 banjak ditandatangani, baik jang baru maupun jang diperbaharui.

Hubungan2 diplomatik disimpulkan dengan Pakistan, sedangkan kesatuan2 armada Sepanyol mengundjungi pelabuhan2 negara2 Arab seperti pelabuhan2 Alexandria dan Istanbul, setelah 20 tahun belum pernah muntjul mengundjungi pelabuhan2 ini. Dalam perdjalanannja ke Paris, delegasi Lebanon untuk Perserikatan2 Bangsa2 singgah di Madrid dan diterima oleh pembesar2 Sepanyol dengan segala kehormatan.

Kiranjanya tak mengherankan bahwa sudah ber-tahun2 desas bisikan itu selalu timbul tenggelam dan achirnja muntjul lagi, bahwa Franco akan bersedia untuk mendjadikan protektorat Marokko suatu negara keradjaan jang merdeka, dan mengangkat salah seorang dari keturunan keluarga Hajsjemit — jaitu keturunan

Nabi Muhammad s.a.w. — untuk bertachta sebagai radja. Banjak orang jang menjebut2 pula nama Pangeran Abdul Illah dari Irak atau salah seorang diantara tjuju-tjuju almarhum radja Abdullah dari Jordania. Achirnja, Franco sebagai seorang penganut setia dari "Mein Kampf" Hitler mengingkari adanja hubungan diplomatik dengan Israel, sedangkan surat2 kabar di Sepanyol selalu menulis dipihak bangsa Arab dalam memandang masalah2 pertikaian antara Israel dan dunia Arab.

Lebih menjolok mata dan menggemparkan lagi kiranjanya akan sikap Sepanyol itu, ialah ketika Artajo membolehkan seorang djenderal bangsa Moor aseli turut mengikuti "perdjalan persahabatan"nja. Djenderal itu ialah Mohammad Ibn Mazziam Ibn Kassin, seorang bekas pedjoang jang aktif dalam perang saudara Sepanyol jang memimpin pasukan2 Franco di Asturia. Dan kini mendjabat komandan daerah Cueta di Marokko-Sepanyol.

Hubungan lama? Membatja dan membuka2 halaman surat-surat kabar Sepanyol, orang akan menemui belbagai matjam kata2 dan kalimat2 jang muluk2 jang dalam hakekatnja malahan menjelimuti arah djalan politik dari aksi mendekati negara Arab, sehingga kiranjanya sukar untuk diikuti dan dimengerti. Misalnja pernah dikatakan adanja hubungan lama — selama 800 tahun — antara Sepanyol jang beragama Katholik dan dunia Islam. Tetapi banjak orang lupa, bahwa semuanya itu bukannya apa jang dikatakan "hubungan", tetapi sebenarnya adalah sedjarah daripada peperangan2 dan pertikaian2. Hal ini akan lebih terang lagi dibatja dalam surat2 kabar Arab. Tetapi disamping itu, kebanjakan orang di Madrid berpendapat, bahwa Sepanyol jg memeluk agama Katholik dan



PANGERAN ABDUL ILLAH (kiri) dan Franco: ditjalonkan djadi radja? (A.P.)

Perdjandjian dengan 3 Besar ditanda- tangani

TANGGAL 26 Mei 1952 ini adalah hari jang bersedjarah, setelah 5 tahun berselang di Eropah mengalami suatu sa a bersedjarah pula sewaktu penandatanganan perdjandjian perdamaian di Balkan pada tahun 1947. Pada hari 26 Mei jang baru lalu itu perdjandjian persetudjuan kontrak antara Djerman Barat dengan negara-negara jang menduduki Djerman Barat ditandatangani.

Dengan penuh kesibukan resmi upatjara itu berlangsung dikedudukan madjelis tinggi dari parlemen Djerman Barat. Kota Bonn jadi ramai, karena berkumpulnya menteri-menteri luar negeri Amerika, Perantjis, Inggeris dan perdana menteri Djerman Barat Konrad Adenauer Enam dokumen persetudjuan kontrak telah ditandatangani. Tebal dokumen kira-kira 400 halaman, jang isinya setjara singkat ialah:

1. persetudjuan jang memuat peraturan-peraturan pokok dan tudjuan daripada ikatan jang diadakan oleh pihak-pihak jang bersangkutan.
2. persetudjuan jang mengatur hubungan antara Djerman Barat dan pasukan-pasukan pendudukan Amerika Serikat, Inggeris dan Perantjis di Djerman dimasa jang akan datang.
3. persetudjuan jang memuat peraturan-peraturan jg. menentukan, bahwa Djerman tetap memenuhi kewadajiban-kewadibannja terhadap Sekutu, terutama dalam hal membayar mengganti kerugian perang dan kerugian jang diakibatkan oleh Nazi-isme Djerman.

4. persetudjuan keuangan jang menentukan, bahwa Djerman akan membagi anggaran pertahanannja sebesar 2.678. djuta dollar antara pasukan-pasukan Sekutu jang masih ada di Djerman dan pasukan-pasukannja sendiri sebanyak 12 dipisi jang akan dikerahkan dalam rangkaian tentara Eropah, dengan pengertian bahwa masing-masing akan mendapat separoh dari djumlah tersebut diatas.

sarkan pada 2 tiang, jaitu anti kolonialisme dan anti komunisme. Dua kata sederhana jg dapat membuka mata Amerika selebar-lebarnja. Memang itulah maksudnja pula. Bukankah langkah Franco dalam pergaulan dunia internasional kembali disebabkan karena kedudukan Amerika jang kuat-menurut pandangan Sepanyol — serta kepertjajaan State Department bahwa Sepanyol merupakan daerah jang strategis tak dapat dikesampingkan untuk keperluan pertahanan Eropah? Bahkan ada diantara orang isolasionis Amerika seperti Robert Taft dan lain2 jang berpendirian, bahwa memperkuat dan memberi bantuan kemiliteran kepada Inggeris dan Sepanyol sadja sudah tjukup kuat untuk membendung arus deras Komunisme di Eropah. Djika sekiranya Amerika memang hendak memberi kesempatan kepada Sepanyol untuk memainkan rolnja dalam perdjogannja melawan Komunisme, hal ini mungkin djuga dengan djalan memperkuat dan mengembangkan ekonomi Sepanyol. Dan ini dapat tertjapai, hanja dengan bantuan dollar.

Bermimpi. Maksud Amerika untuk memberi bantuan Sepanyol itupun mendapat rintangan, karena banjak negara2 teman Amerika jang menentang. Dengan demikian pemerintah pada dewasa ini mendapat halangan2nja, terutama dari Inggeris dan Perantjis. Oleh sebab itu pembitjaraan2 mengenai pangkalan2 Amerika di Sepanyol dan bantuan2 militer berdjalan kurang lanjut. Matjet seret, sehingga Franco perlu menjingsingkan lengan badju dan berusaha agar bantuan kepada Sepanyol itu lebih menarik hati lagi

dengan membuktikan bahwa negeri Franco bukannya negeri ketjil untuk main2an sadja, tetapi suatu negara jang politis mempunyai angin pengaruh jang meriup dinegara2 Arab. Bukankah negara2 Arab djuga nantinja termasuk lingkaran rantai pertahanan barat dalam menghadapi Rusia?

Sekarang hanja tinggal Franco sadja jang masih harus membuktikan, apakah dalam tjita2 itu bantuan Sepanyol akan lebih menguntungkan daripada bantuan Perantjis dan Inggeris atau tidak.

"Hasrat menudju ketimur atau Drang nach Osten, dari Sepanyol ini.....", demikian antara lain kata Drs. L-Matzemaeker's dari Vrij Nederland, "..... adalah suatu djalan putar dan tak langsung untuk mentjapai bantuan Amerika. Tetapi dalam hal ini, Franco sebagai seorang diktator memainkan rolnja sendiri dan mimpi dalam impiannja sendiri, seperti bermimpinja diktator2 lain2nja. Dahulu Mussolini bermimpi djuga tentang Lautan Tengah jang ia inginkan masuk dalam lingkungan imperium Romawi zaman jang lampau. Seolah-olah dalam hal ini Franco djuga bermimpikan bajangan jang sama. Dan bagaimana kiranja sikap negara2 Arab akan hal demikian, itulah jang masih menjjadi pertanjaan....."

Tetapi sebaliknya, Sepanyol tak akan kehabisan akal. Bukan "Drang nach Osten", tetapi "Drang nach Westen" masih ada, jaitu memperbaiki hubungan2 lama dengan negara-negara Amerika Selatan. Hal itupun rupa2nja sedang diusahakan, karena djuga merupakan daja penarik untuk mendapatkan bantuan dollar dari Amerika Serikat.



P.M. ADENAUER DAN ANTHONY EDEN: hanja antara 3 Besar dan Djerman Barat. (AP).



ALM. RADJA ABDULLAH: *"Tjutu2nja masih diperlukan Sepanyol?"*

dunia Islam mempunyai 2 pegangan jang sama: jaitu kepertjajaan mereka kepada satu Tuhan dan faham antimaterialisme. Kepertjajaan pada satu Tuhan dan antimaterialisme itulah jang memberi djalan seluas2nja dan tak menghalang2i kedua pihak Sepanyol dan dunia Islam untuk saling bertempur dan mengadakan peperangan sengit.

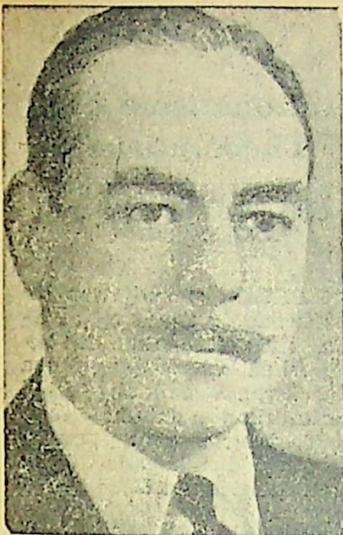
Teranglah, bahwa apa jang diartikan dengan "hubungan lama" antara Sepanyol dan dunia Islam itu masih samar2 kurang terang. Kurang njata lagi kiranja menjawab pertanjaan bagaimana politik Franco. Rahasia apa lagi masih tersembunyi dibelakang arah politik mendekati negara2 Arab ini?

Sungguhpun masih kurang djelas, bagaimana garis politik Sepanyol itu, apakah garis itu akan melengkung berbelok-belok atau lurus dan patah-patah, dapatlah kiranja orang mengambil sebagai pedoman akan keterangan Martin Artajo sendiri sewaktu ia ada di Cairo, jang berbunji.

"Daerah Lautan Tengah merupakan suatu kesatuan geografis jang memang ditjiptakan alam, dan merupakan faktor tertentu dalam hubungan internasional pada dewasa ini....." Dan pada suatu kesempatan ia katakan: "Bangsa Sepanyol pertjaja akan ada njata politik Lautan Tengah, jg berhubungan dengan lahirnja kembali bangsa2 Arab dan perdjogannja melawan Komunisme....."

Tudjuannja dollar. Lebih terang dan lebih njata daripada keterangan Artajo itu sendiri, kiranja politik Franco sukar untuk diraba dan dikira-kira. Tetapi satu hal adalah terang, bahwa politik Sepanyol dida-

Tuduh menuduh soal perang kuman



DEAN ACHESON: turut menandatangani kontrak

DISAMPING memenuhi dada para djenderal2 dengan dekorasi tanda2 djasa karena djasa2nja melaksanakan perang kuman di Korea-Amerika Serikat dengan Acheson dan State Departmentnja djuga menghiasi dada para diplomat2 Amerika dengan tanda2 penghargaan, karena djasa2 mereka mendjauhkan kenjataan2 perang kuman jang senga dja dilakukan oleh pasukan Amerika Serikat di Korea, dari fikiranj2 chalajak ramai, terutama penduduk Amerika Serikat sendiri. Demikian ditjeriterakan oleh Jan Marek, seorang koresponden dari harian resmi partai Komunis "For a lasting peace, for a People's democracy".

Ribbentrop dan Goebbels. Para diplomat Amerika selalu berusaha menutupi dan menjangkal segala tuduhan2 terhadap diri djenderal2nja, dengan "sangkalanj2" jang berulang-ulang dikatakan, dan se benarja tak ada artinja. Hal ini dapat dibuktikan kiranja dari kenjataan2, bahwa dalam konferensi pers jang diadakan berturut-turut pada tanggal 7 Mei jang baru lalu itu di Washington, Acheson selalu menjangkan lagu lamanja, bahwa segala apa jang mengatakan bahwa Amerikalah jang melakukan perang kuman, semua itu hanjalah "propaganda Komunis" belaka.

Dalam "keterangan" Acheson itu hampir tak ada buktibuktinja jang njata dan perka taan-perkataannja banjak jg menjimpang dari kenjataan2. Orang tentunja masih ingat, bahwa detik kenjataan2 itu akan botjor dan lekas tersiar pula kemana-mana. Misalnja sadja waktu jang lampau tersiar kabar tentang kekedjamanj2 kaum Nazi Djerman, jang pernah membunuh ber-miljun2 penduduk Maidanek, Oswienim, Dachau dan Buchenwald. Waktu itu kaum "politikus" Hitler mendengungkan keseluruhan dunia, bahwa semua kabar mengenai adanja "death camps" atau "kamp2 mati" itu adalah "propaganda Komunis". Mengeluarkan kata-kata memang gampang, tetapi orang lupa bahwa kenjataan2 itu selalu lebih kuat daripada kata-kata. Dan kenjataanlah jang membuktikan, bahwa kata2 dan sangkalan2 Acheson itu kosong belaka, sehampa kata2 jang pernah di utjapkan Ribbentrop dan Goebels dahulu.

Berlainan dengan sangkalan2 dan kata2 Acheson jang berputar belit itu, orang2 ang-

gota Kongres, djenderal2 dan ahli2 pengetahuan Amerika telah memperlihatkan usaha mereka untuk mempengaruhi dan memeluk dunia. Dengan terang2an mereka mengagung-agung2kan dan membanga2kan diri — sebagai orang2 dari bangsa Amerika jang paling super-madju, katanja, dalam pekerdjaan mereka men dapatkan dan membuat sendjata baru dengan mempergunakan kuman. Sebagai tjontoh sadja, misalnja dalam buku "Peace or Pastilence" jang dikeluarkan pada tahun 1949, pengarangnja seorang "ahli pengetahuan" Amerika Theodor Rosebury mentjatji para diplomat Amerika: "Kamilah (para ahli) jang telah bekerdja dan sedang bekerdja giat untuk mentjipta sendjata2 dengan kuman2 dan sendjata2 lain jang modern dalam menghadapi perang baru jang akan datang....."

Sendjata idam2an. Dalam bulan Maret tahun itu djuga Forestal, seorang teman karib dari Acheson pernah mengatakan dimuka suatu komite Kongres, pada bulan April '50 bahwa sangat kelirunja djika orang memandang enteng mengenai kekuatan dan guna daripada sendjata bom kuman itu.

Seorang sahabat karib Acheson lainnja Louis Johnson, jg pernah menolong Forestal sam pai ia mendjadi menteri pertahanan pernah memberi keterangan, bahwa bagian chemi

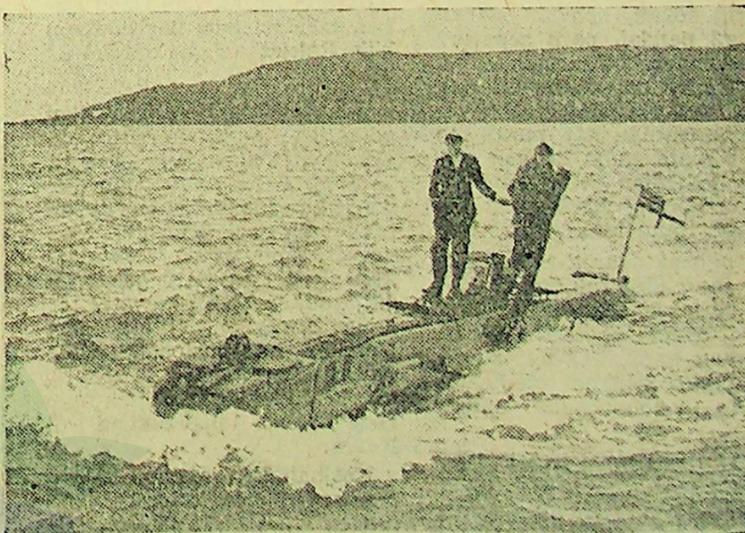
angkatan perang telah memberikan pertanggungjanaan pertama untuk penjelidikan kemungkinannja perang kuman serta perkembangan2nja.

Dalam suatu keterangannja jang dikeluarkan dimuka komite Kongres pada bulan Desember 1950, laksamana Zacharias membanggakan diri, bahwa Amerika Serikat mempunjai sendjata baru disamping sendjata atom, sendjata baru mana dapat menghanturkan seluruh ummat manusia.

Pernah pula djenderal Creasy, kepala bagian penjelidikan chemi angkatan perang Amerika mengatakan pada tanggal 25 Djanuari 1952, bahwa pemakaian sendjata kuman dan kimia akan melemahkan perluasan militer, dan melemahkan kekuatan bertahan musuh. Tetapi sungguhpun demikian ahli2 akan tetap terus dalam penjelidikan2nja dan mentjiptakan sendjata2 sedemikian rupa sesuai dengan keadaan djika sekiranya ada perang kuman.

"Perang kuman.....", demikian pernah diterangkan djenderal Amerika MacAuliffe "..... adalah suatu sendjata idam2an, karena sendjata itu dapat dipakai dengan tak diketahui, dan tak memberi tanda2, sehingga mati atau sakit jang disebabkannja itu seolah2 disebabkan karena sudah sewadjarnja".

Menolak. Achirnja heberapa waktu jang berselang djenderal Ridgway jang baru sadja mendapat tanda djasa bintang dari PBB, tetapi kata pihak Komunis Ridgway memang telah berdjasa dalam melakukan perang kumannja di Korea, telah mengeluarkan keterangan, jg ant. lain berbunji: "Jang paling penting ialah membu-



Kapal selam jang terketjil di Inggeris bernama X-Craft. Sebenarnya tjukup dikemudikan dengan 2 orang sadja, tetapi X-Craft memerlukan 5 orang anak buah, jg terdiri dari kapten, letnan, djuru mudi, ahli listrik dan ahli mesin. Kapal inilah jang ditakuti musuhnja dalam dunia ke-II.

5. persetudjuan arbitrage jang menentukan pembentukann suatu mahkamah arbitrage Djerman-Sekutu untuk menjelesaikan pertikaian-pertikaian jang mungkin timbul dari persetudjuan kontrak itu.

6. protokol Berlin memberikan penetapan, bahwa Sekutu akan tetap tinggal disektor-sektornja masing-masing di Berlin.

Sungguhpun persetudjuan ini telah tertjapai, tetapi masih ada pula buntut daripada kontrak tersebut jang memang menguntungkan Sekutu. Djerman Barat bebas, tetapi masih diikat dengan tali panjang 3 kekuasaan jang dipegang oleh Amerika-Inggeris-Perantjis, jaitu:

1. hak untuk mengadakan intervensi dalam usaha mengembalikan ketertiban di Djerman Barat apabila terdjadi serangan dari luar atau kekatjauan dalam negeri.

2. hak untuk menempatkan pasukan-pasukan bersendjata di Djerman Barat, selama keadaan internasional memerlukannja.

3. hak untuk berunding dengan Rusia mengenai persatuan Djerman dan Berlin.

Itulah dasar-dasar persetudjuan kontrak jang ditandatangani di Bonn. Dengan demikian penjelesaian perdamaian dengan Djerman telah tertjapai, tetapi merupakan suatu penjelesaian perdamaian jang terbatas. Artinja hanja berlaku untuk negara-negara 3 Besar Amerika, Inggeris, Perantjis dan Djerman Barat. Meneliti isi perdjandjian itu, Djerman masih belum bebas luas, tetapi masih terikat oleh ikatan-ikatan persetudjuan tambahan jang tiada sedikit pula matjam ragamnja. Tetapi sungguhpun demikian, penandatanganan di Bonn merupakan suatu kedjadian jg bersejarah di Eropah.

Rationalisme dan Theocratisme

Oleh: Ki Bagus Musa Machfuld

SEBELUM mendjawab soal: bagaimana tjara-nja menghambakan diri kepada Allah Tuhan Jang Maha Essa, kiranja baiklah disini diperkatakan dahulu soal: apa jang disebut „menghambakan diri kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa” itu.

Fil hidup, lahir maupun batin, jang senantiasa menurut perintah dan memantang larangan Allah Tuhan Jang Maha Esa, itulah jang disebut: menghambakan diri kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa.

Jaitulah „fil hidup Manusia”. Karenanja maka „funtie” atau „djabatan” Manusia itu adalah: Hamba Allah, Arabnja: ‘Abd-Allah, Indonesianja: Abdulla h.

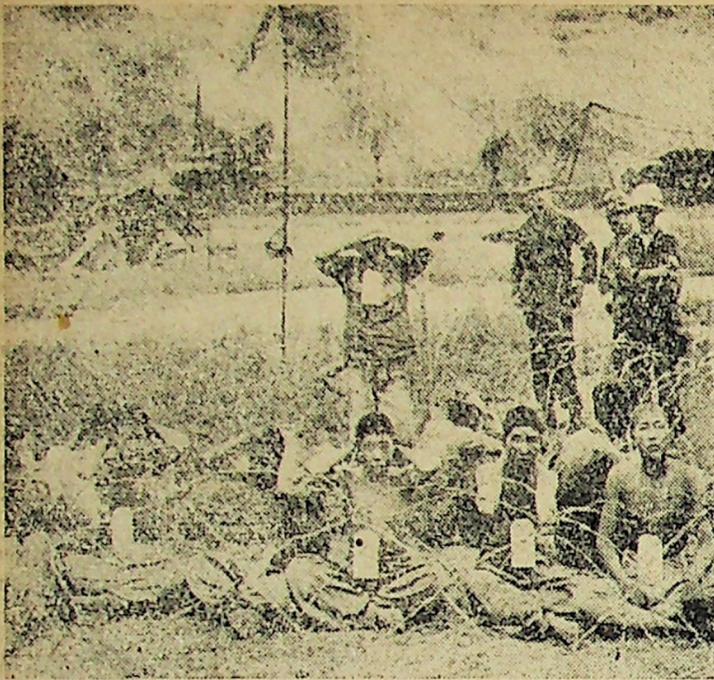
Dengan demikian, maka didalam Alkur’an dinjatakan bahwa: „La qod cho la qnal insana fii achsani taqwii m”, Indonesianja: „Demi sesungguhnya telah Kudjadikan Manusia itu dalam „funtie” jang paling utama”. Jaitu functie, jang filnja, lahir dan batin senantiasa menurut perintah serta memantang larangan Tuhanja, Allah Jang Maha Esa. Djika tidak demikian, misjalah „automatis” Manusia, sebagai halnja dengan tiap-tiap „functionaris” apa sadja jang meninggalkan kewadjabarja, dipetjat dari

katan udara Amerika, jang ditawan sebagai tawanan internasional dan mengaku, bahwa mereka jang mendjatuhkan bom2 jang mengandung kuman2 itu. Dengan demikian terbongkarlah lagu njanjian lama dari menteri luar negeri Amerika Dean Acheson.

Dengan bukti2 jang njata di hadapkan dan ditundjukkan dimuka Acheson itulah, kiranja Acheson kekurangan akal lagi. Dan guna menutup malu nja ia mengatjau dengan kata2 „propaganda Komunis”. Bukankah kata2 pemimpin besar dari State Department itu sama harganja dengan kata2 jang pernah diutjapkan Grow, seorang mata2 Amerika jang terkenal, jang dalam waktu jg lampau mendjabat sebagai atache militer Amerika Serikat di Moskow? Pernah Grow menulis: „Tiap2 tindakan rendah, kedjahatan, dan tiap2 membohong dan memalsu adalah untuk meratjun fikiran rakjat.....”

Apakah sungguhpun kedjam bagaimana djuga, kiranja Acheson akan mendapat suksesnja pula dalam memberi tanda2 djasa kepada djenderal2nja, jang melakukan perang kuman di Korea, dan Tiongkok Utara. Demikian sk. Komunis tersebut.

Apakah segala uraian diatas itu benar atau tidak, lama kiranja untuk mengetahui hal jang sebenarnya. Karena dipihak lain Amerika menjangkal, malahan menuduh pula bahwa Rusia-lah jang menjebar kuman2 Korea dengan perantara an bom2 jang didjatuhkan ditempat2 sasaran pesawat2 Amerika. Kedua2nja negara Amerika dan Rusia saling menjangkal dan tuduh menuduh mengenai suatu soal jang terbukti dan dapat dilihat dengan mata, tetapi masih mendjadi soal siapa sebenarnya jang berbuat djahat. Bagaimana nanti kesudahannja perkembangan2 selandjutnjalah jang menentukan.



TAWANAN PERANG KOREA UTARA DIDJAGA: „sebanjak mungkin dibunuh” kata Ridgway? (AP).

nuh sebanjak mungkin orang2 Tjina dan Korea Komunis”

Demikianlah kiranja seruan2 orang2 jang mabok perang kuman, dan bualan mereka dapat dibatja dalam belbagai surat2 kabar di Amerika. Kata2 jang demikian itulah jang membuktikan keadaan jang njata, bahwa pihak merekalah jang sebenarnya memang menjiapkan dan bersedia dalam menghadapi peperangan kuman. Dan kata2 mereka jang menjinggung soal perang kuman itu, bukanlah hanja dibuat oleh para djurnalis2 Amerika jang tak bertanggung djawab, tetapi dibuat oleh ahli2 negara Amerika Serikat, oleh teman2 dan sahabat2 karib dari Acheson, menteri luar negeri Amerika Serikat. Tetapi sajang sekali, bahwa semua orang2 pandai, para senator2 dan djenderal2 Amerika hanja mendengar dan menuruti apa kata Acheson dengan State Departmentnja, dan pura2 me nutup mata sadja dengan apa jang kedjadian sebenarnya di medan perang Korea dan Tiongkok timur-laut.

Mengenai adanja bom kuman jang didjatuhkan di Korea, Acheson tak pernah mengandjurkan protes ataupun dakwaan apa2, ketjuali hanja menjangkal dengan tak henti-nja. Ia menolak pula untuk

memberi keterangan soal itu, dan tidak mau mengumumkan tentang pemakaian bom kuman itu. Tentang soal ratifikasi Amerika dalam Protocol di Geneva, jang hendak mengedjata bakteriologis dari hukum, Acheson telah berdjaoang untuk menentang ratifikasi itu.

Tjemas. Dengan adanja kedjadian perang kuman, bom kuman itu sudah barang mudah dimengerti bahwa tak sedikit dari penduduk dunia jang tjemas dan ketakutan. Ketakutan ini sedemikian meluapnja dan terasa dalam keterangan2 jang diutjapkan oleh Pak Hen Yen, menteri luar negeri Republik Rakjat Demokratis Korea, dan Chou En-Lai, menteri luar negeri Republik Rakjat Tiongkok baru2 ini.

Teranglah bahwa kedjadian pemakaian bom kuman itu suatu kedjahatan jang sangat kedjam. Keterangan lebih djelas tentang kekedjaman itu datang pula dari djurnalis2 luar negeri, jang turut menjaksikan sendiri tempat2 bom2 itu didjatuhkan oleh pesawat2 terbang Amerika. Djuga dari Komisi Internasional Ahli2 Hukum Demokratis, jg sedang menjelidiki kekedjaman2 Amerika dalam peperangan di Korea.

Ketjuali keterangan2 bahwa memang benar kabar2 jang mengatakan bahwa Amerika jang mendjatuhkan bom2 kuman2 di medan perang Korea, masih ada bukti lain jang kiranja lebih mendjelaskan masalah bom kuman itu. John Quinn dan Kenneth Enoch adalah opsir2 udara dari ang-

Djika ingin maju dalam dunia abad atom ini dan djika perusahaan jang tuan kemudikan belum djuga punja banjak hubungan

Batja dan pasanglah adpertensi dalam

Madjalah „MERDEKA”

satu-satunja madjalah Indonesia memuat tulisan-tulisan berharga dan jang mempunjai penjebaran luas.

Sesudah „MADJALAH MERDEKA” dibatja teruskamlah kepada teman-teman seperdjuaangan, untuk mereka jang belum batja dan untuk kesedjahteraan tentara.

„funtie“-nja itu, atau paling untungpun: di „degradeer“ kedudukan pangkatnja. Hal ini dinjatakan didalam Alkuran, landjutan ajat tersebut, bahwa: „Tsumma rodadnaahu asfala safiilin“, Indonesianja: „Kemudian Kudegradeer Manusia pangkatnja kederadjat se-rendah-rendahnja jang paling rendah“. Jaitu, dari deradjat „chajawanun nathiqun“ alias Manusia, kederedjat „chajawanun nathiqun“ alias..... binatang, jang sebagai lazimnja binatang, memang..... tidak kenal perintah dan larangan Allah Tuhan Jang Maha Esa.

Namun tidak semua Manusia jang kemudian didegradeer deradjatnja demikian itu, melainkan ada ketjualinja. Jaitu, jang didalam Alkuran, landjutan ajat tadi, dinjatakan: „Illalladziina amanuuwa'amilusscholichaat“, Indonesianja: „Terketjual orang orang jang beriman dan berbuat amal kebadjikan“, alias: „jang senantiasa menurut perintah dan memantang larangan Tuhannya, Allah Jang Maha Esa“.

Adapun tjaranja menghambakan diri kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa,

tjaranja senantiasa menurut perintahNja dan memandang laranganNja itu, ialah: dengan tulus-ichlas, tidak bermuka dua, taatpatuh, tanpa menawar barang sedikitpun.

Setjara „blindelings“ atau membutatulkah djadinja? Ja dan tidak!

Ja membutatuli, dalam arti: „membuta“ terhadap tudjuan fi'il sjahwat & Co ghodob, dan „tuli“ terhadap suara adjakan sjahwat & Co ghodob, sehingga tetap tulus-ichlas, taatpatuh dan tanpa menawar sedikitpun dalam pada senantiasa menurut perintah serta memantang larangan Allah Tuhan Jang Maha Esa. Fi'il hidup lahir-bathin demikian ialah jang dalam bahasa Arab disebut.....islām, jang artinja dalam bahasa Indonesia: „berserah diri sebulat-bulatnja kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa“, dan didalam Alkuran termaktub sebagai pernyataan: „Aslamtu li Robbil'aalamin“, jang Indonesianja: „Aku berserah diri bulat-bulat kepada Allah, Tuhan Sekalian Alam“. Tetapi?

Tidak membutatuli, dalam arti: „setjara tolol-bodoh

tanpa akal-pikiran dalam pada senantiasa menurut perintah dan memantang larangan Allah Tuhan Jang Maha Esa“. Sebab? Termaktub didalam Hadisth, bahwa: „Laa diinalimalla'aqlalahu“, Indonesianja: „Tidak sah orang menurut perintah dan memantang larangan Allah dengan setjara tolol-bodoh tanpa akal-pikiran“.

Teranglah djadinja, bahwa jang sesungguhnya tjukup mahasakti untuk membebaskan diri peribadi, membebaskan akal daripada perbudakan sjahwat & Co ghodob itu adalah..... Agama Ketuhanan Jang Maha Esa. Dalam pada orang senantiasa menurut perintah dan memantang larangan Allah Tuhan Jang Maha Esa, dalam pada dia melaksanakan fi'il hidupnya, tidak lagilah dia, seperti tersebut diatas, „menghambakan diri dan akalnja“ kepada sjahwat & Co ghodob, melainkan wel malahan sjahwat & Co ghodobnja, dibawah pimpinan akalnja, semua bersama-sama..... diperhambakan bulat-bulat kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa.

Anehkah djadinja, bahwa sjahwat & Co ghodob itu ki-

ni adalah paling tidak suka kepada..... Agama Ketuhanan Jang Maha Esa? Maklumlah, sudah biasa „memperhambakan“, nun lalu „diperhambakan“.

Namun sedjahtera-bahagia-lah dibumi ini, apabila orang mau dan berani „diperhambakan“ kepada Allah Tuhan Jg. Maha Esa..... sjahwat & Co ghodobnja!

Alangkah akan benar-benar tepatnja djadinja, andaikata umpama politik pendidikan dan pengadjaran, oleh tiap-tiap Negara seluruh buana bagi rakjat masing-masing, mau dan berani setjara planmatig ditudjukan tegas-tegas: (1) kearah kesadaran Manusia Hamba Allah, dan: (2) kearah ketjakangan Manusia akan memelihara martabatnja sebagai Hamba Allah.

Akan lebih tepat lagi-pun mahaluhur, lebih tegas, lebih berketentuan djiwanja daripada jang umpamanja ditudjukan hanja: (1) kearah Manusia susila, dan: (2) kearah tjerdik-pandai. Sebab?

Dalam air-busab sabun biasa tjutjian lekas binasa....

Dalam air-busab TJAP TANGAN tjutjian tahan lama!

Sabun jang terkenal

hemat dipakal besar chasiatnja tjutjian terpelihara halus bagi tangan busahnja banjak beratnja tetap

Sabun TJAP TANGAN

5.51-6-180-8 buatan UNILEVER

Apa jang orang mau nama-kan susila itu, á priori adalah tidak tegas pun tidak berketentuan pasti: apa dan bagaimana dasar dan normennja. Jang tampak terang dalam peraktik adalah perbedaan satu sama lain. Ada susila matjam Timur, ada jang matjam Barat, mungkin ada pula jang malahan matjam Utara dan Selatan. Begitu rupa perbedaannya satu sama lain, sehingga Kipling menjatakan kejakinannya, bahwa: „.....never the twin shall meet”, tidak mungkin akan bertemu jang Timur dengan jang Barat. Sedangkan ketjerdikan dan kepandaian..... sadja, meskipun akal sudah begitu tjerdik dan begitu pandai, tetapi jang njata umum selama ini, malahan..... gampang diperalat belaka oleh sjahwat & Co ghodob, sampai begitu rupa, sehingga bagi Manusia sendiri, bumi ini pada umumnya mendjadi laksana..... neraka.

Lainlah halnja dengan politik pendidikan dan pengadjaran jang tegas-tegas ditudjukan kearah „kesadaran Manusia sebagai Hamba Allah” dan „ketjaksanaan Manusia akan memelihara martabatnja sebagai Hamba Allah”. Sebab? Memang tepat dan terang mahuluhurja!

Tepat, sebab..... Hamba „siapakah” Manusia itu, djika bukan Hamba Allah? Hamba „sjahwat & Co ghodob”, dus presis dengan „het onredeljk wezen” itukah barangkali maunja?

Mahaluhur, sebab..... adakah sesuatu apa jang Mahaluhur, sama atau lebih dari pada Allah Tuhan Jang Maha Esa?

Terang lagipun tegas, sebab dasar dan normen atau undang-undang bagi „menghambakan diri kepada Allah” itu, memang sudah terang-tegas berketentuan..... hanja satu jang sama serupa untuk Manusia seluruh buana; Timur, Earat, Utara, Selatan dan Tengah. Jaitu? Kitab Surtji Allah dan Sunnah Nabi!

Tudjuannya jang terachir, pun terang-tegas berkepastian..... hanja satu jang sama serupa pula. Jaitu? Mengharapkan rachmat dan ridho Allah atas hidupnya, dan: kembali kepada Allah djua pada achir hidupnya dibumi ini kelak!

Perihal segala perintah dan larangan Allah Tuhan Jang Maha Esa jang wadjib diturut dan dipantang senantiasa oleh Manusia, nah, himpunan kedua-duanja itulah jang dinamakan da-

lam bahasa kita: Agama, dalam bahasa Arab: Ad-diin, jang didefinisikan: „huwa wadl'un. Ilaa hijun jasuukulin saana bi ichtijaa rihim ilaa maa fiihi sholaachuhum fid dunjaa wa falaachuhum filaa chiroh”, Indonesianja: „Agama itu adalah Undang-undang Ketuhanan, jang mengiring Manusia dengan ichtiar usahanja kearah kesedjahteraanja didunia dan kebahagiaanja diachirat”.

Djika toh belum begitu tampak, bahwa Agama Tuhan Allah Jang Maha Esa sadja jang benar-benar dapat mensedjahterakan alam Manusia didunia ini, hal itu samasekali tidak disebabkan oleh Agama itu „an sich”, melainkan wel oleh „nafsijah” atau „djiwa keperibadian” orang-orang pendukung Agama itu sendiri, misalnja jang sudah tentu, ialah orang-orang jang, entah Ulama entah bukan, pun entah disengadja entah bukan, tetapi fi'il hidup keagamaannya..... lebih banjak menghambakan diri kepada sjahwat & Co ghodob dari pada kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa!

Satu tjontoh dari alam Islam misalnja: soal mementukan permulaan ibadah Puasa Ramadhan. Dalam soal itu, Agama sendiri adalah luas dada. Memperkenankan orang menurut Ru'jah Mu'tabaroh (pandangan-mata jang umum berlaku), pun memperkenankan pula orang menurut Hisab Hakiki (perhitungan ilmu falaq jang sebenarnya). Tetapi, orang masih mau gegèr sadja dalam soal itu, sampai pada tahun jang sudah..... parlemen tjampur mulut. Sebab? Sjahwat & Co ghodob orang-orang kedua belah pihak aliran-aliran tersebut..... malu, djika dirinja „kalah” dalam urusan itu, jang satu oleh lainnya. Malu, djika sampai disangka..... kurang alim, kurang pengaruh.

Masih terlalu banjak tjontoh-tjontoh peristiwa sematjam itu.

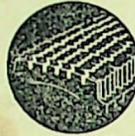
Maka biarpun jang telah „ahli” Agama, namun tetaplah dia masih perlu akan selalu..... mendidik dan mengadjar diri sendiri: (1) kearah kesadarannya sebagai Hamba Allah, dan: (2) kearah ketjakaannya akan memelihara martabatnja sebagai Hamba Allah.

Tetapi, apakah untuk menjapai kesedjahteraan dan kebahagiaan Manusia, tidak tjukup dengan tuntunan filsafat sadja?

Jogjakarta, 2 April 1952

(Dilarang mengutip)

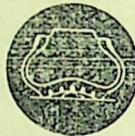
Only DUNLOP Cushion Type Tyres



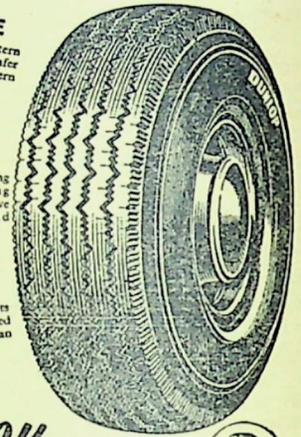
MILEAGE
Extra Deep tread pattern gives you extra, safe mileage, and the pattern persists to the end.



SAFETY
Up to 3,000 road-gripping teeth incorporating moulded knife cuts, give you maximum skid resistance.



COMFORT
An oversize section permits the same load to be carried at a lower pressure than the conventional tyre.



Can give you

DUNLOP

Super Safety & Mileage



THE DUNLOP RUBBER COMPANY (INDONESIA) LTD. TANAH ABANG B. 22 DJAKARTA.

Pemberi tauhan



Kepada pentjinta dan pembatja MADJALAH MERDEKA, diberitahukan bahwa, mulai hari ini M.M. menjediakan ruangan adpertenasi UTJAPAN SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI jad. dengan harga minimum: (1/32 halaman). Teks2 adpertenasi harus sudah ada di Tata Usaha M.M. bagian adpertenasi selambat2nja tgl. 14 Djuni 1952.

HARGA IKLAN SELAMAT HARI RAYA

1/1 halaman Rp. 250.—	3/4 halaman Rp. 225.—
1/2 „ Rp. 175.—	1/4 „ Rp. 100.—
1/8 „ Rp. 75.—	1/10 „ Rp. 25.—

PEMBAJARAN TUNAI



Surat-surat dari Pembatja

kan pasal 40 UUD Sementara, agar kesenian rakjat mendapat latihan2, sokongan2 dan pengawasan serta tuntunan, selaras dengan kebutuhan masyarakat dari segala lapisan.

M. Mukidi Atmokintardjo
Padang.

Rakjat terlalu kenjang

Kini oleh pemerintah daerah beras sudah diperbolehkan dibawa ke Sumatera Utara. Menurut pemandangan saja, pemasangan beras ke Sumatera Utara ini menjadikan inflasi beras didaerah2. Misalnja di Tapanuli, harga beras sangat rendah sekali. Akibat harga rendah ini rakjat djadi kenjang dan tidak menderita kelaparan.

Tetapi djika ditinjau lebih djauh, akibat rendahnya harga beras di Tapanuli mengakibatkan hal2 yang sangat buruk dan menjedihkan. Di Tapanuli sawah2 dan ladang2 masih terbentang, tak dikerdjakan. Sawah2 di Tapanuli memang tergenang air jang tjukup dan tanahnya banjak jang subur makmur. Tetapi sawah jang ditinggalkan begitu sadja.

Sebabnja mudah sadja. Para petani2 kita masih merasa bodoh untuk mengerdjakan sawah dan tanah dimasa sekarang, jaitu hanya Rp. 1,— sadja per kg. Sedangkan kalau para petani pergi muburuh, sudah barang tentu penghasilan lebih lumajan. Ada jang menerima Rp. 10,— sehari, ada pula jang Rp. 15,—. "Bukankah muburuh lebih enak daripada bekerdja di sawah dipanas terik matahari?" pikir mereka. Lagi-pula gadji buruh di Tapanuli tergolong tinggi, karena tenaga buruh sedikit.

Harga bahan2 makanan di Tapanuli sangat murah, tetapi harga barang2 import seperti tekstil dan alat2 pertanian misalnja sangatlah tinggi, jg akibatnja bahwa uang terus-menerus mengalir kekantong bangsa Tionghoa.

Teranglah, bahwa untuk mengerdjakan sawah2, ladang2 dan tanah2 jang masih kosong ditinggalkan itu perlu perhatian pemerintah, dan keinsjafan daripada penduduk. Dan djika pemerintah dalam hal ini tiada menolong dan bertindak lekas terhadap keadaan sematjam itu, nistjaja soal beras jang belum terpetjahi itu akan lebih sukar untuk diselesaikan.

Sjamsudin N. Padangsidempuan.

Kandas ditengah djalan

Setelah saja membatja halaman demi halaman dalam MM tanggal 10 Mei 1952 No. 19, akhirnya saja tertarik oleh tulisanja saudara Bachrun Darwis (Djambi) dihalaman 22. Tulisan mana saudara tersebut minta perhatian kaum wanita tentang masalah pelatjuran jang terdapat dikota2, setelah saudara tadi membatja karangan "Tiga fase dalam perdjangan wanita" dalam MM No. 16 sebagai sambutan menjelangnya hari Kartini.

Disamping sering diberitakan dalam surat kabar, bahwa polisi menangkapi perempuan latjur jg masih berkelujuran didjalan2 diwaktu tengah malam. Tetapi usaha itu hingga kini seperti kandas ditengah djalan dan pelatjuran makin meradajalela disana sini.

Apa sebabnja maka demikian? Tak lain karena kebrokean djawa mereka itu. Kalau tidak, tentuja mereka akan insjaf bahwa perbuatan itu bukan sadja diluar batas kesopanan manusia, tetapi dapat pula mengakibatkan meradajalelanya penjakit berbahaya.

Teringatlah saja kepada pepatah gurindam jang mengatakan "Kalau wanita berbuat djurdjana, dapat menimbulkan bentjana".

Menarik kesimpulan diatas, tidaklah gampang pelatjuran itu diberantas, tetapi dikurangi. Dan usaha inilah jang perlu mendapat perhatian pemerintah agar soal tersebut mendapat penyelesaianja.

Saipan Bona. Djakarta.

Dua Perobahan

Tak ada Binatang?

Setelah saja membatja surat saja kepada Sdr. Redaksi jang dimuat dalam ruang surat2 dari Pembatja M.M. No. 15 tgl. 12 April 1952 saja utjapkan trima kasih kepada Sdr. Redaksi jang terhormat jang telah menaruh perhatian kepada buah pikiran saja tsb. Banjak tulisan saja jang dirobah oleh Sdr. Redaksi, sekalipun perobahan tsb. maksudnja menudju kearah perbaikan, hanya menurut hemat saja dengan perobahan2 tsb. sehingga menjadi beralih tudjuan, misalnja; kepala "Bahan jang tidak terpelihara, kemudian akan menjadi pengrusak", diubah menjadi "Djuga Kakèk Nèk? Sedangkan menurut kehendak saja jang menjadi tudjuan ialah: anak2 kita jang sa'atnja menerima pendidikan rohani maupun djasmiani kemudian diterlantarkan, itu achirnja nanti bukannya menjadi; *Teruna harapan Bangsa*, tetapi karena terlantarnya jang dapat kita bajangkan ialah menjadi: *Penghambat masyarakat*. Bila mana menurut perobahan kepala dari Sdr. Redaksi tsb. dapat disimpulkan menjadi: bahwa saja tidak setuju dju dengan pesatnja Pembrantasan Butahurup jang hingga di-ikuti oleh kakèk2 dan nèk2 itu, sedangkan kalimat tsb. maksud saja hanya sekedar untuk imbangan dengan apa jang saja tudju, ialah: Kakèk2 dan Nèk2 di andjurkan mengikuti kursus P.B.H. tetapi anak2 kita jang saja maksud tadi rupanja kurang dapat perhatian dari jang berwadjab sebagai mana mestinja.

Perobahan ke dua ialah: perobahan dan pengurangan dari Sdr. Redaksi tentang nama2 tempat menjadikannya tudjuan jang menudju sesuatu tempat atau jang bersamaan dengan itu, kemudian menjadi umum, djelasnja: Di astana G. Djati (Tjirebon) disitu nampak setiap detik gerombolan anak2 kita lelaki dan perempuan dari umur 5 s/d 15 th. kurang lebh terdiri dari 40 s/d 60 anak, mereka itu semuanya bukannya khusus pengemis, tetapi terdiri dari anak2nja penduduk jang berdekatan dengan astana tsb. Pekerjaan anak2 itu ialah memintaminta tawur (zakat) kepada orang jang berziarah atau lalu disitu. Hal ini rupanja oleh anak2 kita maupun orang tuanja dianggap sebagai adat kebiasaan entah dipandang dari sudut penghasilannja anak2 tsb., sehingga lupa kepada pendidikan jang saja anggap penting untuk bahan hidup mereka dikemudian hari. Tidak djarang anak2 tsb., kalau kebetulan ada kendaraan jang berhenti di depan astana itu, mereka mengerumuni kendaraan dengan meminta tawur jang kemudian bila mana tidak diberi mereka itu sudah tjakap sekali mengerutu sambil memaki-maki kepada para penumpang, dan tidak djarang pula waktunja anak sedang sibuk berebut uang jang ditawurkan oleh penumpang kendaraan jang di depan kemudian disambar oleh kendaraan jang di belakangnja. Anehnja bila mana hal ini dipandang dari sudut kemrosotan moreel atau keamanan lalu lintas dsb., sepatunjaja bila mana Pemerintah Daerah jang bersangkutan menaruh perhatian sebesar-besarnja. Entah karena apa hingga kini masih belum/kurang nampak. Jang saja maksud umum diatas ialah mengenai pengemis2 jang bergelandangan dan terlantar karena anak2 tersebut mungkin sudah tidak mempunyai keluarga, d.s.b.

Sardjoemat Indramaju.

Saja telah membatja isi M.M. jang terbaru dengan gambar depannya pegawai2 negeri jang sedang bekerdja. Kalau saja lihat2 dan saja perhatikan, maka memang bagus M.M. kali ini. Gambar2nja banjak jang terutama mengenai Pekan Kanak-kanak.

Tentunja anak-anak di ibukota akan merasa senang sekali mempunyai tempat jang luas dan istimewa untuk merajakan Pekan Kanak2 itu. Dan mengenai tempat ini saja akan menanyakan kepada bapak Redaksi, karena memang tempat saja djauh dari ibukota Djakarta, dan belum pernah melihat kota Djakarta.

Djika saja mengingat-ingat, bukannya tidak sering saja membatja perkataan "Kebun Binatang" jg. mempunyai gedung bioscoop, mempunyai restaurant, mempunyai gedung pertunjukan dan lain2 lagi. Dan dalam M.M. jang baru2 ini disebut pula tempat itu "Taman Raden Saleh", jang dipakai untuk merajakan hari Pekan Kanak2.

Dan apakah "Garden Hall" itu?



Bagi saja memang kurang terang sekali, mengapa "kebun binatang" mempunyai tempat2 jang menjenangkan seperti itu. Kalau tidak salah di kebun binatang di Bandung tidak seperti di Djakarta ini. Apakah binatang2nja masih ada seperti kera, gadjah dan lain-lainnja?

Titi

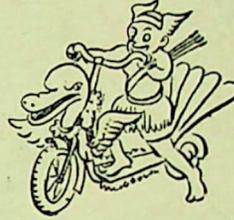
Purworedjo

Red.: "Garden Hall" ialah nama gedung bioscoop jang mempunyai restaurant jang tempat duduknja sampai dihalaman. Bagian depan restaurant ada tempat dansa. Sedangkan bergandengan dengan bioscoop itu masih ada gedung pertunjukan jang dapat dipakai untuk rapat2 dan sandiwara. "Garden Hall" dan "Kebun Binatang" terletak di "Taman Raden Saleh". Binatang2 masih lengkap, dan tersedia pula main2an, anak2 seperti ajun2an, papan lontjatan dan lain2.

Seluruh lapisan

Sungguhpun saja membatja M.M. hanya dari pindjaman teman saja jang berlangganan, saja akan menanyakan beberapa hal kepada sdr. Redaksi setelah saja membatja M.M. jang baru terbit dan memuat "verslag" hari Pekan Kanak2" di ibukota Djakarta. Alangkah menarik hati. Dikota saja halnya mendengar tentang hari tersebut, tak ada suatu perajaan jang istimewa seperti apa jang telah digambarkan dalam M.M. itu.

1. Karena itu pertanyaan saja, apakah benar, bahwa perajaan hari Pekan Kanak2 itu diraja-



kan atau di-ikuti oleh seluruh lapisan rakjat? Jang saja maksudkan djuga anak2 jang terlantar atau jang berkelujuran di djalan2, seperti jang saja sering batja? Djuga anak2 dari si miskin dan si kaya?

2. Apakah Pekan kanak-kanak itu djuga diadakan di kota2 lain2 ketjuali Djakarta? Artinja djuga di desa-desa?

Mas'ut
Wates.

Red.: 1. Memang demikian. Sungguhpun tak tampak, tetapi anak2 jang terlantar mendapat bagiannja melalui organisasi2 sosial, 2. Maksudnja memang demikian.

Tak hanya Djembel

Bukan main tertarik hati saja membatja tulisan dalam MM 3 Mai 1952 No. 18 pada ruang kebudayaan jang mengupas tentang "Ketoprak dan masjarakat".

Semua tulisan itu memang sebagian saja akui kebenarannya, tetapi untuk mentjari apakah sebabnja maka "Ketoprak" itu lahir, dalam MM tidaklah didjelaskan. Tetapi dalam hal ini perlulah kita melihat pada kira2 tahun 1926, dimana sdr. Semaun c.s. melantarkan gerakan untuk menghilangkan kekuasaan asing dan pengaruh feodalistik oridoks jang sangat menindas rakjat.

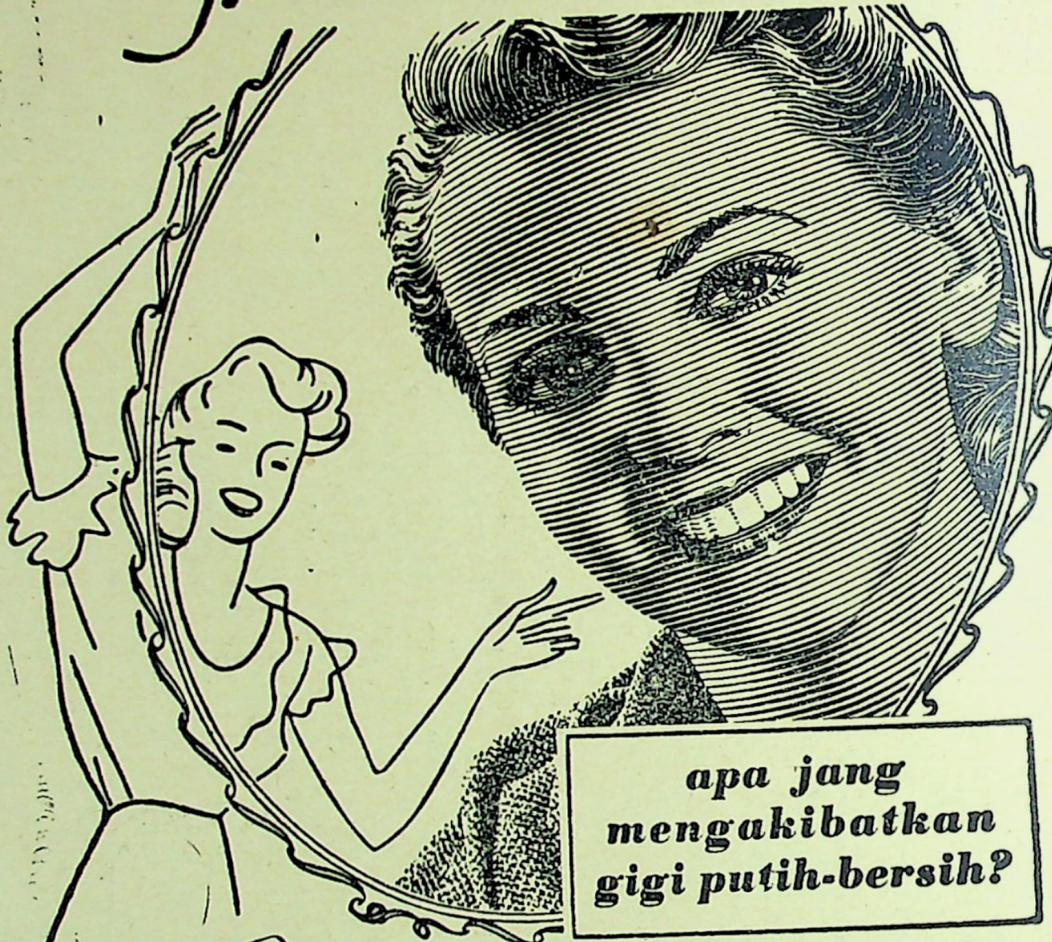
Pada masa itu, rakjat djembel tidak mendapat tempat dalam lapangan kebudayaan dan tidak dapat merasakan bagaimana keindahan suatu kesenian, jang sesuai dengan kesanggupannya. Sebabnja ialah, karena segala kesenian jang dipertunjukkan hanjalh terbatas kepada pegawai2 Gupermen, jang mempunyai perkumpulan2 kesenian di kabupaten2 atau sositet2, misalnja dipertunjukkan wajang orang dan lain2nja, sedangkan rakjat djembel dan kaum buruh hanya berdiri ber-djedjal2 diluar pagar.

Melihat keadaan jang menjedihkan ini, atas usaha teman2 saja dan bantuan saja sendiri, disalah suatu tempat di Jogjakarta tertjitalah suatu "kesenian rakjat" pada tahun 1927, jang sebagai musik dipakai alat2 lesung padli, seruling dan rebana ("terbang").

Akibat usaha ini, dan kepopuleran musik itu, rombongan jang terbentuk mendapat undangan dari Bando Tumenggung Widjil di Ngabean untuk mempertunjukkan tjiptaan baru itu. Sedjak waktu itulah dari "kesenian rakjat" ini berkembang dikalangan para pangeran2 dan disebut "Ketoprak", jang pernah dipertunjukkan dipendopo Dalem Pangeran Tedjakusumo. Pangeran Mangkukusumo, di Judonegaran dan di lain2 Tumenggunan. Dja, di sebenarnjalh bukan sadja dikalangan rakjat djembel "Ketoprak" disukai, tetapi djuga dikalangan ningrat pada waktu itu.

Dengan demikian saja andjurkan, mudah2an pihak jang berwadjab djuga akan giat melaksana-

Jermin didinding bisikanlah....



apa jang mengakibatkan gigi putih-bersih?

mengandung IRIUM.

PEPSODENT jang mengakibatkan gigi putih-bersih!

Pepsodent mengandung Irium, zat berchasiat jang memutihkan gigi. Zat ini meresap sampai diruangan terketjil antara gigi dan besar daja pembersihnja. Menghilangkan selaput gigi dan bagian' jang merusak gigi. Oleh karena itu Pepsodent adalah obat gosok gigi jang paling istimewa, sebab gigi putih-bersih berarti gigi jang sehat.

Segarkanlah mulut sehabis makan dengan Pepsodent



Irium is the registered trade mark of Pepsodent Ltd.

buatan UNILEVER.